DETERMINAN PERILAKU *FOOD WASTE* PADA MAHASISWA MUSLIM DI YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

Determinants of Food waste Behavior among Muslim Students in Yogyakarta during the Covid-19 Pandemic from the Perspective of Maqasid Al-Sharia

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

RYANTA KARINA

18423064

Disetujui Oleh:

11 Oktober 2022

(Anom Garbo, SEI., ME)

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ryanta Karina
NIM	: 18423064
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Determinan Perilaku *Food Waste* pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif *Maqashid* Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2022



Ryanta Karina

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Juli 2022 M

14 Zulhijjah 1443 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 883/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022 tanggal surat: 13 Juli 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Ryanta Karina
NIM	: 18423064
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Determinan Perilaku *Food Waste* pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang *munaqasah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, S.E.I., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Ryanta Karina
NIM : 18423064
Judul Skripsi : Determinan Perilaku *Food Waste* pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Menyatakan bahwa**,** berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqasah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Oktober 2022



Anom Garbo, S.E.I., M.E.

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	24 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Determinan Perilaku Food Waste pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Maqashid Syariah
Disusun oleh	:	RYANTA KARINA
Nomor Mahasiswa	:	18423064

Schingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)
Penguji I	: Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.	(.....)
Penguji II	: Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2022
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang tiada tara, rezeki tiada henti, serta karunia yang telah Engkau limpahkan hingga skirpsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada junjungan dan suri tauladan terbaik, Rasulullah SAW yang telah membawa kebenaran di dunia ini.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Jamal dan Ibunda Yuliana. Kakak-kakak saya, Rizky Karina dan suami, serta Rendra Dwi Kurniawan dan istri, yang amat saya sayangi. Saya ucapkan terima kasih atas segala doa yang tiada henti, seluruh kasih sayang yang tiada usai, dan segala pengorbanan yang tiada habisnya. Tak lupa, saya haturkan terima kasih pada seluruh dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu membagikan ilmunya. Serta seluruh rekan-rekan, baik di kampus maupun di luar kampus, yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

(Q.S. Al Isra (17):26)

ABSTRAK
DETERMINAN PERILAKU *FOOD WASTE* PADA MAHASISWA MUSLIM DI YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

RYANTA KARINA

18423064

Perilaku *food waste* masih belum mendapat perhatian khusus di kalangan masyarakat. *Food waste* bukanlah suatu permasalahan baru, ini telah terjadi sejak lama hingga saat ini. Perilaku ini memiliki implikasi terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mahasiswa, sebagai generasi di masa depan, yang masih berada di masa transisi kehidupan memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan dan semata-mata guna mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, tanpa memikirkan aspek-aspek pertimbangan dalam konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku *food waste* pada mahasiswa muslim selama pandemi Covid-19 dan analisis perspektif *Maqashid Syariah* terhadap perilaku *food waste*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode campuran antara kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dan kuantitatif yang dilakukan melalui kuesioner. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 116 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel kesadaran diri dan religiusitas terhadap minat mengurangi perilaku *food waste*, namun variabel sosial media tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat mengurangi perilaku *food waste*. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa muslim belum bersesuaian dengan *Maqashid Syariah*, yang mana terlihat dari belum terpenuhinya aspek pemeliharaan agama (*hifzu ad Din*), pemeliharaan akal (*Hifzu al Aql*), dan pemeliharaan harta (*Hifzu al Mal*).

Kata Kunci : Determinan Perilaku *Food waste, Maqashid Syariah*, Covid-19

ABSTRACT

DETERMINANTS OF FOOD WASTE BEHAVIOR AMONG MUSLIM STUDENTS IN YOGYAKARTA DURING THE COVID-19 PANDEMIC FROM THE PERSPECTIVE OF MAQASID AL-SHARIA

RYANTA KARINA

18423064

Food waste behavior has not received special attention in society. Food waste is not a novel issue as it has been occurring for an extended period until today. This behavior has economic, social, and environmental implications. Students, as the future generation who are currently in a state of life transition, tend to fulfill their desire only to gain recognition from their surroundings without considering different aspects of consumption. This study aimed to analyze the determinants of food waste behavior among Muslim students during the Covid-19 pandemic and analyze the perspective of maqasid al-sharia on food waste behavior. The method used in this research was a mixed method with the qualitative approach completed through interviews and the quantitative approach accomplished through questionnaires. The data were collected from 116 respondents. The data analysis method used in this study was the multiple linear regression with the IBM SPSS Version 24 application. The results showed that there was a significant effect of the self-awareness and religiosity variables on the interest in reducing food waste behavior, but the social media variables did not show an influence on the interest to cut down on food waste behavior. The analysis results show that the Muslim students' behavior is incompliant with maqasid al-sharia since the aspects of protection of religion (Hifzu ad-Din), protection of dignity (Hifzu al-Aql), and protection of property (Hifzu al-Mal) are not fulfilled.

Keywords: *Food waste Behavior, Determinants of Food waste Behavior, Maqasid al-Sharia*

October 28, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di- pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab.Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda.Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena limpaham rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Determinan Perilalku *Food waste* pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif *Maqashid Syariah*". Tak lupa shalawat serta salam selalu panjatkan pada junjungan kita, Rasulullah SAW yang membawa cahaya kebenaran di dunia ini.

Penyusunan skripsi ini guna menempuh tugas akhir sebgaimana sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Semua tak lepas dari doa, nasehat, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan pada saat ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor UniversitasIslam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E. M.M., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan dan pelaksanaan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.

7. Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan, yang senantiasa mendoakan dan mendorong saya dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh rekan yang terlibat, yang tidak mampu saya tuliskan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf pada seluruh pihak atas segala kesalahan, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2022



Ryanta Karina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxi
DAFTAR TABEL xxiii
DAFTAR GAMBAR xxiv
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 12
1. Teori Perilaku Terencana 12
2. Food waste 14
3. Kesadaran Diri 15
4. Sosial Media 16
5. Religiusitas 18
6. *Maqashid Syariah* 19
C. Hipotesis 21
D. Kerangka Berpikir 23
BAB III 24

A. Desain Penelitian 24
B. Lokasi Penelitian 24
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 25
D. Objek Penelitian 25
E. Populasi dan Sampel 25
F. Sumber Data 26
G. Teknik Pengumpulan Data 26
H. Definisi Operasional Variabel 27
I. Instrumen Penelitian yang Digunakan 27
J. Teknik Analisis Data 30
BAB IV 34
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 34
B. Hasil Analisis Data 34
1. Perilaku *Food waste* 34
2. Perspektif *Maqashid Syariah* terhadap Perilaku *Food waste* Mahasiswa Muslim di Yogyakarta 45
C. Analisis Pembahasan 49
1. Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19 49
2. Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19 50
3. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19 51
4. Analisis *Maqashid Syariah* terhadap Perilaku *Food waste* Mahasiswa Muslim 52
BAB V 59
A. Kesimpulan 59
B. Keterbatasan Penelitian 60
C. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran 28
Tabel 3. 2 Panduan Kuesioner 28
Tabel 3. 3 Panduan Wawancara 29
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 35
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia 35
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi 36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas 37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas 40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas 41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 42
Tabel 4. 9 Hasil Uji t 44
Tabel 4. 10 Hasil Uji F 45
Tabel 4. 11 Identitas Informan 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 23

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia dikejutkan dengan penyebaran Covid-19 pada awal tahun 2020, yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Covid-19 pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan Cina, pada Desember 2019 (KEMKES RI, 2020). Di Indonesia kasus ini pertama kali terkonfirmasi di sebuah rumah sakit di Jawa Barat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penyakit ini menjadi level Tanggap Darurat pada Maret 2020. Selain itu, penanggulangan penyebaran virus Covid-19 melalui penyelenggaraan karantina kesehatan oleh pemerintah (Yuliaty et al., 2021).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah kasus yang luar biasa hingga berdampak pada berbagai aspek lainnya yakni ekonomi, kesejahteraan sosial, serta politik. Melihat situasi ini, Pemerintah mengesahkan PP nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya menangani virus ini yang mana dalam peraturan tersebut berisikan a) peliburan sekolah dan tempat kerja; b) pembatasan kegiatan keagamaan; c) pembatasan kegiatan di tempat umum. Ketiga hal tersebut tentu dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020, 2020).

Tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia mengalami banyak sekali perubahan selama pandemi ini, mulai tantangan sosial dan keuangan di seluruh dunia, mempengaruhi seluruh kegiatan ekonomi masyarakat dan tentunya masalah kesehatan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar berimbas pada terganggunya kehidupan bersosial, pekerjaan, dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Dipaksa melakukan seluruh kegiatan selama 24 jam di dalam rumah memaksa masyarakat mencoba aktivitas yang belum pernah dikerjakan sebelumnya yang justru ternyata membantu menambah *skill*, seperti meningkatkan keterampilan memasak, mecoba memasak berbagai menu baru di rumah, serta mengadopsi menu-menu diet yang sehat. Beberapa kondisi tersebut

merubah pola hidup sebagian besar manusia di belahan dunia ini (Amicarelli et al., 2021).

Tak hanya mempengaruhi beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi kondisi psikologis masyarakat seperti depresi, stress, hingga trauma (Nasrullah & Sulaiman, 2021; Ratunuman et al., 2021). Pandemi ini juga telah mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat yang tak menentu seperti *panic buying* dan hal ini terjadi di berbagai negara. Bahan makanan, masker, dan *hand sanitizer* mengalami peningkatan permintaan yang tajam hingga ludes terjual. Inilah yang menjadi penyebab kepanikan masyarakat sehingga mereka berlaku impulsif (Islam et al., 2021).

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar mewajibkan masyarakat untuk melakukan seluruh kegiatan sehari-hari dari rumah. Akibatnya, pembelian kebutuhan termasuk makanan melalui media *online* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan (Herianto et al., 2021). Guna meminimalisir penyebaran virus, masyarakat memilih melakukan transaksi secara *online*. Perilaku konsumen ini bisa menjadi perilaku yang permanen bahkan setelah pandemi ini berakhir. Sebab itulah yang mendorong penjual untuk menggenjot pemanfaatan teknologi dan sosial media (Islam et al., 2021). Dilansir dari *Data Reportal*, total pengguna sosial media di Indonesia sebanyak 191,4 juta pengguna pada Januari 2022. Jumlah ini mengalami kenaikan 21 juta dibandingkan dengan survei tahun 2021 (Kemp, 2022).

Peningkatan pengguna sosial media serta berbagai pemanfaatan media ini sebagai sarana pemasaran oleh penjual makanan dapat meningkatkan angka pembelian impulsif masyarakat. Peningkatan jumlah pengguna sosial media juga diiringi dengan peningkatan ketergantungan masyarakat terhadapnya. Jika dilihat kembali, kini masyarakat memilih sosial media sebagai sarana mencari dan berbagi informasi, serta guna menjaga silaturahmi dengan sanak famili dan karib selama Pandemi Covid-19. Pada masa ini kita dapat dengan mudah mendapatkan berita seputar Covid-19 serta tersebarnya foto kelangkaan stok makanan di berbagai gerai retail membanjiri platform jejaring sosial seperti *facebook, twitter,* dan *instagram.* Akibatnya, timbullah rasa kecemasan diantara

masyarakat sehingga mereka berbondong-bondong melakukan pembelian secara impulsif (Islam et al., 2021). Padahal keberadaan sosial media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengampanyekan isu tersebut. Dalam sebuah studi menyatakan bahwa keberadaan sosial media ternyata memiliki dampak yang efektif digunakan untuk berkampanye karena memiliki potensi untuk menjangkau banyak orang, mendorong berbagi informasi sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menimbulkan kesadaran, serta berkontribusi dalam merubah perilaku konsumen dalam jangka pendek (Jenkins et al., 2022; Kapriani & Lubis, 2014).

Pembelian makanan yang impulsif dan cenderung berlebihan selama ini dapat menyebabkan makanan terbuang sia-sia. Makanan layak konsumsi yang terbuang sia-sia ini biasa disebut dengan *food waste*. Tahun 2016 Indonesia tercatat sebagai negara penghasil *food waste* terbesar kedua di dunia setelah Saudi Arabia, dengan jumlah *food waste* sebesar 300 kg/orang/tahun (The Economist Intelligence Unit, 2016). Hal ini miris mengingat tak sedikit rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Istilah *food waste* menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) merupakan makanan yang telah siap konsumsi namun dibuang atau batal konsumsi, baik yang masih layak konsumsi maupun telah basi sebelum dibuang. Dapat diartikan bahwa *food waste* terjadi pada saat makanan berada di tangan konsumen (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2020). *Food waste* menjadi salah satu permasalahan global yang harus segera ditanggulangi mengingat sampah jenis ini dihasilkan secara tidak sadar oleh masyarakat.

Minimnya kesadaran masyarakat terhadap isu *food waste* ini patut menjadi atensi pemerintah dan individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota Padang, pelaku rumah tangga yang termasuk dalam kelompok Pendapatan Tinggi dan Pendapatan Menengah selama Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan signifikan pada angka *food waste* yang dihasilkan. Tak hanya di kota Padang, hal yang sama terjadi di kota Semarang. Terjadi peningkatan tajam pada tingkat *food waste* selama Pandemi Covid-19 (Ruslinda et al., 2020). Kenaikan angka *food waste* juga terjadi di beberapa negara, salah

satunya yakni Bangkok, Thailand. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *food waste* disana mengalami peningkatan selama Pandemi Covid-19. Diantara alasan yang mendasari hal tersebut yaitu pembelian impulsif saat memesan via *online* (Liu et al., 2021).

Indonesia selama dua dekade terakhir menghasilkan *food waste* sebesar 23-48 juta ton/tahun, beserta kerugian ekonomi sebesar Rp 213-551 triliun/tahun setara dengan 4%-5% dari PDB Indonesia/tahun. Ada kemungkinan bahwa potensi kerugian ekonomi lebih besar nilainya karena data yang digunakan dalam penghitungan kerugian ekonomi menerapkan data harga pangan yang tersedia, yaitu 64-88 komoditas dari 146 komoditas yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS). Tahap rantai pasokan makanan yang menyebabkan kerugian ekonomi terbesar adalah tahap sisa makanan, dengan nilai Rp107-346 triliun/tahun (BAPPENAS, 2021).

Food waste saat ini menjadi permasalahan bersama dan menjadi masalah berkelanjutan terbesar di dunia. PBB memperkirakan jumlah sampah makanan di dunia ini sekitar 1,3 miliran ton per tahunnya (Ramadani, 2020). Jumlah ini sangat masuk akal, jika seluruh masyarakat di dunia kurang memperhatikan hal ini. PBB telah menambahkan *food waste* ke dalam 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni pada poin kedua yang berbunyi "*End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture*". Salah satu tujuannya yaitu untuk menekan angka kelaparan dan kurang gizi dunia serta mencapai *zero food waste* pada 2030 (United Nations, 2015).

Setiap orang tentu mempunyai hak dan kewajiban dalam menggunakan nikmat harta yang dianugerahkan Allah SWT. Adapun nikmat yang diberikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap insan itu sendiri, termasuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan umat dalam bentuk infak. Sebagai seorang muslim, sudah sepantasnya untuk menghindari perilaku boros, berlebih-lebihan, dan membuang-buang makanan karena perilaku ini bertolak belakang dengan *Maqashid Syariah*. Dalam Islam telah diajarkan untuk menjaga harta dari perilaku pemborosan. Seperti hal nya dengan membuang-buang makanan, tentu hal ini termasuk dalam perilaku pemborosan dan menghambur-hamburkan

harta. Seandainya makanan yang terbuang tersebut dibagikan kepada saudara yang sedang kelaparan, maka akan mendatangkan pahala. Dalam ajaran Islam, perilaku pemborosan, membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak sepatutnya dibelanjakan, yang kemudian membuat harta itu terbuang dengan sia-sia dikenal dengan istilah mubazir. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup (*qana'ah*) agar terhindar dari perilaku mubazir (Ali & Rusmana, 2021).

Pada situasi pandemi Covid-19 seperti dua tahun terakhir ini, setiap muslim hendaknya makin memegang *Maqashid Syariah* dalam setiap tindakan yang dilakukannya, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Musolli, 2018). Terlebih pada momen pandemi ini, perlu adanya solidaritas dan kesadaran antar umat untuk saling mengulurkan tangan demi kesejahteraan dan keselamatan bersama. Pendalaman *Maqashid Syariah* diharapkan mampu meningkatkan gairah saling berbagi kepada yang membutuhkan jika dibandingkan dengan membuang-buang makanan yang justru menyebabkan permasalahan global dalam kehidupan kita suatu hari nanti.

Fenomena *food waste* erat kaitannya dengan perilaku konsumsi. Setiap individu memiliki upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang beragam. Ada yang memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar dan ada pula yang berlebihan (Kurniawan, 2017). Permasalahan yang timbul saat ini adalah perilaku konsumsi terkesan berlebih-lebihan seolah dilakukan untuk memuaskan nafsu sehingga individu tidak dapat memisahkan antara kebutuhan dengan keinginan. Mahasiswa selaku remaja tingkat akhir (Fitriyani et al., 2021; Hulukati & Djibran, 2018) mempunyai standar konsumsi sehari-hari yang hampir sama dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Mereka berada pada fase pencarian jati diri, yang mana sangat mudah terpengaruh akan lingkungan dan sosial (Fitriyani et al., 2021). Hal ini berimbas pada perilaku konsumsi mereka, terkadang mahasiswa sering terkecoh antara kebutuhan dan keinginan. Terlebih pada masa sekarang ini, dengan kemajuan teknologi yang ada, memudahkan penyebaran dan pencarian informasi. Tak jarang dari mereka lebih mengedepankan gaya hidup berlebih-lebihan yang justru bertentangan dengan

syariat Islam. Mahasiswa muslim sebagai konsumen seharusnya mengedepankan konsep *Maqashid Syariah* dalam melakukan aktivitas konsumsi serta menjauhi sifat berlebih-lebihan.

Melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Determinan Perilaku *Food Waste* Pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19 dalam Perspektif *Maqashid Syariah***.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian sebelumnya, rumusan masalah yang akan diambil oleh penulis antara lain.

1. Apakah kesaradan diri mempengaruhi perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19?
2. Apakah sosial media mempengaruhi perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19?
3. Apakah religiusitas mempengaruhi perilaku *food waste* selama pandemic Covid-19?
4. Bagaimana tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua subbab diatas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya.

1. Menjelaskan pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19.
2. Menjelaskan pengaruh sosial media terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19.
3. Menjelaskan pengaruh religiusitas terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19.
4. Menganalisis tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat berguna dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh kesadaran diri, pengetahuan, dan sosial media terhadap perilaku *food waste* di tengah pandemi Covid-19, disertai dengan tinjauan *Maqashid Syariah* sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh para mahasiswa muslim agar lebih bijak dalam berkonsumsi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Secara praktis penelitian ini nantinya mampu menambah pengetahuan yang lebih banyak lagi bagi penulis, terutama berkaitan dengan perilaku *food waste* dan pandangan *Maqashid Syariah*.

   b. Bagi Akademis

      Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap perluasan ilmu Ekonomi Islam dan bisa menjadi referensi dalam keperluan penelitian selanjutnya terlebih yang berkaitan *Maqashid Syariah*.

E. Sistematika Penulisan

Guna memberi gambaran singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang perilaku *food waste*, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat telaah pustaka dari bermacam sumber yang berkaitan dengan perilaku *food waste*. Selanjutnya, landasan teori diantaranya teori perilaku terencana, *food waste*, kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat lokasi penelitian, sumber data, metode penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab berikut membahas mengenai uraian hasil penelitian yang berisi gambaran umum subjek penelitian dan hasil analisis data atas pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Bab kelima memuat simpulan atas analisis data yang telah diujikan pada bab keempat. Serta mengemukakan saran atas penelitian yang dilakukan dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Suatu penelitian membutuhkan telaah pustaka guna menambah wawasan atas topik yang diangkat. Telaah Pustaka dijadikan sebagai landasan dan sebagai komparasi dengan studi sebelumnya yang memeliki keterkaitan dengan topik dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan penulis dalam penelitian. Peneliti telah melakukan penelusuran pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian, yakni terkait kesadaran diri, pengetahuan, sosial media, religiusitas, *food waste*, dan *Maqashid Syariah*.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Juliana dkk (Juliana et al., 2020) mengenai tingkat kesadaran diri atas perilaku *food waste* pada konsumen restoran di Subang Jaya, Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel diantaranya kesadaran diri, peraturan perundang-undangan, dan taraf hidup masyarakat. Penelitian menggunakan data primer melalui kuesioner sebanyak 384 responden. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kesadaran diri, peraturan perundang-undangan, dan taraf hidup masyarakat berpengaruh positif terhadap minat mengurangi perilaku *food waste.*

Kedua, Jarjusey dan Chamhuri (Jarjusey & Chamhuri, 2017) menulis artikel tentang tingkat kesadaran diri dan pengetahuan konsumen di Selangor, Malaysia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan rendahnya kesadaran konsumen terhadap *food waste* mendorong tingginya angka *food waste* yang dihasilkan. Konsumen hanya terfokus pada dampak ekonomi yang ditimbulkan atas perilaku *food waste* dan tidak memikirkan dampak lain yang dapat ditimbulkan dari perilaku ini bagi lingkungan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Christine dkk (Christine et al., 2021) tentang tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku *food waste* sebelum dan semasa Pandemi Covid-19. Artikel ini mengkomparasikan perilaku mahasiswa Jepang dan mahasiswa di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menyatakan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa kedua negara tesebut mengalami peningkatan selama pandemi. Menurut penulis, kesadaran merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi jumlah *food waste* yang dihasilkan mahasiswa.

Keempat, penelitian oleh Lemy dkk (Lemy et al., 2020) tentang kesadaran generasi Z di Tangerang, Indonesia akan isu *food waste*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, generasi Z di Tangerang sudah memiliki kesadaran tentang isu ini, namun harus ditingkatkan lagi sebab masih banyak diantara responden yang tidak menyadari masalah ini merupakan masalah serius dan perlu penanganan. Menurut penulis, dengan meningkatkan kesadaran generasi Z terhadap isu *food waste* akan mengurangi jumlah *food waste* di tangan konsumen. Beberapa program dan strategi dapat dilakukan seperti memberi rincian porsi makanan pada menu, memberi denda bagi yang menyisakan makanan, dan kampanye melalui sosial media.

Kelima, artikel tentang pengaruh sosial media, *neurotisisme*, dan pembelian impulsif terhadap perilaku *food waste* selama pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Lahath dkk (Lahath et al., 2021) di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sosial media, *neurotisisme*, dan pembelian impulsif berpengaruh positif terhadap perilaku *food waste*. Penggunaan sosial media mengalami peningkatan selama pandemi ini berlangsung. Peran iklan pada sosial media dan pengaruh emosi negatif mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian impulsif. Perilaku itulah yang mendorong konsumen menghasilkan *food waste* lebih banyak selama pandemi Covid-19.

Keenam, Azazz dan Elshaer (Azazz & Elshaer, 2022) menulis tentang pengaruh religiusitas dan pembelian berlebihan terhadap perilaku *food waste*. Penelitian dilakukan di Saudi Arabia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan sosial media, religiusitas dan perilaku pembelian berlebihan berpengaruh terhadap *food waste*. Penggunaan sosial media mendorong konsumen untuk membeli secara berlebihan, yang akhirnya berimbas pada tingginya minat *food waste*. Sedangkan tingkat religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap minat perilaku *food waste*, artinya semakin tinggi tingkat

religiusitas individu, maka semakin rendah minat terhadap perilaku *food waste*. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Kasri dkk (Kasri et al., 2021) yang membuktikan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan pada perilaku *food waste*.

Artikel lain ditulis oleh Qian dkk (Qian et al., 2021) tentang determinan perilaku *food waste* di kantin berbagai universitas di China. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner. Berdasarkan penelitian, determinan perilaku *food waste* mahasiswa di berbagai universitas di China terdiri atas beberapa faktor, diantaranya kebiasaan pada keluarga, faktor makanan, serta lokasi atau tempat tinggal. Secara spesifik, jenis kelamin juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku *food waste*. Wanita memiliki kecenderungan menghasilkan *food waste* lebih banyak dibandingkan dengan pria. Kondisi ekonomi keluarga, cita rasa, durasi waktu, dan situasi saat konsumsi juga mempengaruhi perilaku tersebut. Menurut penulis, perlunya kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak universitas dan manajer kantin guna mengurangi *food waste* mahasiswa di China.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Syahvina dan Ratnasari (Syahvina & Ratnasari, 2020) tentang perspektif *Maqashid Syariah* terhadap perilaku konsumsi keluarga muslim. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap keluarga muslim yang berdomisili di Perumahan Bumi Madina Asri Suarabaya. Penelitian menyatakan bahwa seluruh keluarga muslim disana sudah mencukupi seluruh kebutuhan *dharuriyyat* dari aspek *Maqashid Syariah*. Kebutuhan *hajiyyat* dan *dharuriyyat* masih belum sepenuhnya tercapai oleh beberapa keluarga. Dalam pemenuhan konsumsi sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah sudah dilakukan dengan baik oleh seluruh keluarga.

Artikel lain yang ditulis oleh Ozanne dkk (Ozanne et al., 2022) tentang perilaku *food waste* mahasiswa di Christchurch, New Zealand. Penelitian termasuk penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara. Beberapa faktor yang mendorong perilaku *food waste* diantaranya tidak membuat daftar belanja, perencanaan makanan yang buruk, serta kurang nya kemampuan menyimpan

makanan. Menurut penulis, perilaku *food waste* berasal dari kebiasaan dan rutinitas konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahvina dan Ratnasari (Syahvina & Ratnasari, 2020) dan Juliana dkk (Juliana et al., 2020) dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, terdapat kebaharuan penelitian sebagai pembeda diantara keduanya, yakni variabel-variabel yang dipakai pada penelitian serta metode yang dipakai yakni *mix method* atau penggabungan antara metode kuantitatif dengan kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) adalah kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor utama yaitu niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut. Tiga indikator yang mendorong niat untuk berperilaku diantaranya sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

a. Sikap terhadap Perilaku

Sikap dianggap sebagai variabel pertama dari perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif dalam menunjukkan perbuatan tertentu. Seseorang dalam menunjukkan suatu perbuatan tertentu, ketika individu tersbut telah menilai perilaku tersebut secara positif. Kepercayaan seseorang terkait dampak dari menunjukkan perilaku tertentu (*behavioral beliefs*) menentukan sikap, ditimbang berdasarkan hasil pertimbangan pada dampaknya. Suatu perilaku merupakan hasil akhir dari pengaruh langsung oleh sikap dan berkoneksi dengan norma subjektif dan kontrol perilaku. Kesadaran diri berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, yang mana indikator tersebut dipengaruhi oleh *belief*

strength (kekuatan keyakinan) dan *behavior belief* (keyakinan terhadap perilaku). Diantaranya *belief strength* menjelaskan terkait keyakinan seseorang yang simultan membentuk sikap (Seni & Ratnadi, 2017). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa akan memiliki keinginan untuk menghindari perilaku *food waste* jika memiliki keyakinan bahwasanya perilaku *food waste* termasuk ke dalam perilaku yang merugikan diri sendiri, lingkungan, dan dunia.

b. Norma Subjektif

Jika seorang individu secara spesifik setuju atau tidak setuju dalam menunjukkan suatu perbuatan, itu termasuk ke dalam salah satu fungsi kepercayaan (*beliefs*) yaitu norma subjektif. Kepercayaan normatif menciptakan pemahaman terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Seseorang akan melaksanakan suatu tindakan tertentu apabila suatu tindakan tersebut dapat diterima oleh lingkungan di sekitarnya. Tekanan sosial pada kepercayaan orang sekitar yang akan mempengaruhi niat seseorang dalam memutuskan melaksanakan suatu tindakan atau tidak. Pengaruh sosial berperan penting dalam mendorong perilaku seseorang, seperti keluarga, kolega, dan *partner* serta acuan lainnya (Seni & Ratnadi, 2017). Di masa teknologi sekarang ini, seseorang cenderung memiliki sosial media yang digunakan untuk bersosialisasi dan menyatakan suatu pendapat secara bebas. Kini, sosial media memiliki peran penting dalam menentukan suatu tindakan tersebut bagi seseorang.

c. Kontrol Perilaku Diri

Seorang individu mempunyai kontrol secara penuh guna menunjukkan suatu tindakan. Seseorang cenderung akan menunjukkan suatu tindakan tertentu, apabila mempunyai kesempatan untuk menunjukkannya, baik bersifat positif maupun negatif dan percaya bahwasanya seseorang yang penting bagi kehidupan nya tak akan menentangnya. Seorang manusia acapkali mengikuti dorongan nafsu dalam bertindak, lalu dalam setiap diri manusia diberi naluri untuk beragama untuk mampu mengontrol setiap perilaku atau tindakannya.

Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk memiliki kontrol diri yang baik sehingga dihindarkan dari hawa nafsu dan tindakan yang berlebihan. Tingkat religiusitas berkaitan dengan sifat kepribadian seseorang, yang mana akan mempengaruhi sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Seni & Ratnadi, 2017). Religiusitas dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan, terlebih tindakan tersebut berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT.

2. Food waste

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) merupakan makanan yang telah siap konsumsi namun dibuang atau batal konsumsi, baik yang masih layak konsumsi maupun telah basi sebelum dibuang. Dapat diartikan bahwa *food waste* terjadi pada tahap terakhir rantai makanan (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2020).

Menurut *Zero Waste Indonesia*, *food waste* merupakan santapan yang siap dimakan manusia tetapi terbuang begitu saja lalu tertumpuk di TPA (Utami, 2019). *Food waste* berada pada persentase terbesar pada saat masa konsumsi oleh konsumen (Jakarta Globe, 2021). Semua makanan yang hilang atau terbuang itu mengandung nutrisi penting, yang secara keseluruhan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi 61-125 juta orang per tahun. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya *food waste* saat proses konsumsi antara lain kurang nya kesadaran, ketidakpedulian, dan ketidakpahaman; kurang nya kontrol, perbedaan selera, alergi, porsi yang terlalu besar, dan kemampuan memasak yang kurang baik. Tahun 2016 Indonesia tercatat menduduki posisi kedua sebagai negara penghasil *food waste* terbesar di dunia setelah Saudi Arabia, dengan jumlah *food waste* sebesar 300 kg/orang/tahun (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2020). *Food waste* terjadi didorong oleh ketidak efisiensinya proses memasak, kurangnya alat dan kemampuan penyimpanan yang memadai, distribusi, serta pemborosan yang amat besar di tingkat konsumen. Hal-hal tersebut

telah menyebabkan Indonesia membuang sekitar 112 juta ton makanan per tahun menurut prediksi Bappenas (Low Carbon Development Indonesia, 2021). Jumlah ini cukup untuk mengatasi permasalahan malanutrisi di Indonesia itu sendiri (Jakarta Globe, 2021).

3. Kesadaran Diri

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan pokok utama guna memperlihatkan pemahaman individu terkait tindakan atau karakter diri. Dimana individu tersebut akan bisa menempatkan dirinya dalam suatu situasi dan kesadaran akan yang harus dilakukannya. Kesadaran diri merupakan kecakapan diri saat memahami yang dirasakan, dilaksanakannya, dan faktor pemicu dan maksud atas perilakunya serta bagaimana semestinya seseorang tersebut menyikapi dirinya sendiri maupun lingkungan (Akbar et al., 2018).

Kesadaran diri adalah suatu wujud pandangan individu terkait alasan-alasan atas tindakan tertentu. Kesadaran diri adalah situasi dimana seseorang mempunyai kecakapan pada pengamatan dan memisahkan diri dari orang lain, serta memungkinkan seseorang tersebut dapat mengantar dirinya pada suatu kondisi tertentu (Maharani & Mustika, 2016).

Menurut Goleman, kesadaran diri merupakan mengerti atas apa yang dirasakan lalu digunakannya guna menuntun dalam mengambil keputusannya sendiri. Jadi, kesadaran diri adalah kecakapan dalam memahami perasaan dirinya sendiri, mengapa perihal itu dapat dirasakan, memahami pemicu timbulnya perasaan itu, dan dampak atas tindakan tersebut pada sekitarnya (Qowimah et al., 2021).

b. Indikator Kesadaran Diri

Daniel Goleman dalam Qowimah dkk (Qowimah et al., 2021) terkait indikator kesadaran diri diantaranya.

1) Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, yaitu seseorang dapat mengenali yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan tersebut timbul, tindakan apa yang dilaksanakan, serta akibatnya terhadap sekitar.
2) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, yaitu seseorang dapat mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.
3) Mempunyai sikap mandiri, yaitu seseorang memiliki sifat mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang memperlihatkan adanya motivasi untuk melaksanakan suatu tindakan berdasarkan keyakinan akan kapasitas diri sendiri.
4) Dapat membuat keputusan dengan tepat, yaitu seseorang dapat memutuskan suatu tindakan dengan tepat terlebih berkaitan dengan perencanaan masa depan.
5) Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, yaitu seseorang mempunyai keberanian dan kesadaran untuk mengutarakan opini, perasaan, penalaran, maupun keyakinan diri sendiri yang menggambarkan *value* sendiri.
6) Dapat mengevaluasi diri, yaitu seseorang dapat mengamati, mengukur atau memperbaiki dirinya, belajar dari pengalaman, serta menampung masukan tentang dirinya dari lingkungan sekitar.

4. Sosial Media

Istilah sosial media terdiri dari dua kata, yaitu “sosial” dan “media”. Kata “sosial” memiliki makna perihal yang berkaitan dengan kepentingan umum atau masyarakat. Sedangkan “Media” dimaknai sebagai alat komunikasi. Pemaknaan tersebut menekankan bahwa sebenarnya, media dan seluruh perangkat lunak adalah “sosial” atau dalam arti bahwasanya keduanya adalah produk dari proses sosial. (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Berdasarkan pemaknaan masing-masing kata tersebut, garis besarnya sosial media ialah alat untuk berkomunikasi yang dipakai pada proses sosial.

Tetapi, menurut Nasrullah (R. Nasrullah, 2015) penyusunan pemaknaan tersebut, harus mengamati perkembangan interaksi antara pengguna dengan piranti media. Sosial media merupakan sarana *online* yang mendorong hubungan sosial. Teknologi berbasis web merubah komunikasi menjadi dialog interaktif digunakan dalam sosial media. *Twitter, facebook,* dan *instagram* saat ini menjadi sosial media paling digandrungi di dunia. Menurut *Van Dijk,* sosial media adalah platform yang berfokus terhadap keberadaan dan memberi fitur bagi pengguna dalam beroperasi, juga sebagai penyedia fasilitas *online* dalam menguatkan interaksi sesama pengguna sekalian sebagai suatu ikatan sosial (Rulli Nasrullah, 2017). Isi atau konten dari sosial media diantaranya sebagai berikut (Nurkarima, 2018).

a. Isi disampaikan pada khalayak orang, tak terbatas pada satu orang tertentu;
b. Konten dibagikan secara *online* dan langsung;
c. Pesan muncul tanpa penghambat;
d. Isi bisa terkirim cepat dan bisa tertunda pengirimannya bergantung pada pengguna yang menentukan;
e. Pengguna sosial media menjadi kreator serta bentuk mengekspresikan diri;
f. Terdapat beberapa aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Saat ini sosial media telah mengambil tempat media konvensional seperti koran, majalah, televisi, dan radio. Kebebasan dalam bersosial media yang tanpa terikat oleh berbagai sarana produksi yang tergolong masif seperti kantor, gedung serta perangkat peliputan lainnya dan juga efisiensi tenaga kerja dan modal (Nurkarima, 2018). Sosial media membawa dampak besar pada pembentukan pendapat dan kepercayaan seseorang. Dalam pembagian informasi sebagai tugas pokoknya, sosial media membawa sugesti yang bisa membentuk perspektif seseorang. Penyebaran berita

aktual terkait suatu perihal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya pemahaman pada suatu perihal tersebut (Alfrita, 2019).

5. Religiusitas

Religiusitas merupakan kesatuan unsur unsur-unsur kepercayaan keyakinan, yang menajdikan seseorang disebut beragama dan bukan sekadar mengaku memeluk sebuah agama (Fitriani, 2016). Implikasi atas seberapa jauh keyakinan dan pengetahuan akan agama Islam yang ada dalam benak seorang muslim yang kemudian mempengaruhi karakter, ucapan, dan tindakan sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama (Rionita & Widiastuti, 2019).

Religiusitas dalam Islam pada garis besarnya tergambar pada pengamalan akidah, *syariah*, dan akhlak (Fitriani, 2016). Aktivitas beragama tak hanya terjadi saat seseorang melaksanakan ibadah, akan tetapi saat melaksanakan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Rionita & Widiastuti, 2019). Glock dan Stark dalam Rionita dan Widiastuti (Rionita & Widiastuti, 2019) mengungkapkan terdapat lima dimensi penting dalam penilaian religiusitas antara lain.

a. Dimensi Keyakinan, berkenaan dengan tingkatan keyakinan umat pada kebenaran ajaran agamanya, terlebih pada ajaran fundamental menyangkut keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Al-Qur'an, hari kiamat, *qada* dan *qadar*.
b. Dimensi Praktik Agama, merujuk pada ibadah, ketaatan, dan perihal lain yang dilaksanakan seseorang guna membuktikan komitmen pada suatu agama yang dianut. Praktik agama diantaranya ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilaksanakan seseorang guna membuktikan komitmen pada suatu agama yang dianut.
c. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan, merujuk pada pengalaman keagamaan, perasaan, perspektif, dan sensasi yang dijalani seseorang atau dipahami oleh suatu kelompok yang berkomunikasi pada suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama, merujuk seberapa jauh seseorang mendalami tentang ajaran agamanya, terlebih yang terdapat pada kitab suci dan sumber lainnya. Seorang beragama setidaknya mempunyai sejumlah minimal pengetahuan akan dasar keyakinan dan tradisi agama.
e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi, merujuk seberapa jauh tindakan seseorang yang didorong oleh ajaran agamanya pada kehidupan bersosial. Dimensi ini berkaitan dengan akibat keyakinan agama, praktik agama, pengalaman, pemahaman individu dari hari ke hari. Seperti suka membantu, adab bekerjasama, bersedekah, bersikap adil, jujur dan sebagainya.

6. *Maqashid Syariah*

Al-maqasid merupakan bentuk plural dari kata *al-maqsad* dari akar kata *al-qasd*. Secara etimologi, *al-qasd* memiliki sejumlah arti, yaitu jalan yang lurus, tujuan paling utama. Pemaknaan inilah acap kali dipakai dan dimaksud oleh ulama fikih dan ulama *ushul* fikih. *Maqashid* diartikan sebagai sesuatu yang melandasi tindakan seorang individu dan diterapkan pada wujud nyata (Musolli, 2018).

Maqashid Syariah adalah tujuan umum yang hendak digapai oleh syariat dan dicapai dalam kehidupan. Menurut istilah, *Maqashid Syariah* merupakan muatan nilai yang menjadi maksud persyariatan hukum. Jadi, *Maqashid Syariah* merupakan tujuan-tujuan yang hendak digapai oleh suatu penetuan hukum (Muzlifah, 2013). Muatan *Maqashid Syariah* ialah *kemaslahatan*. Dalam mewujudkan *kemaslahatan* dunia dan akhirat, etika konsumsi umat muslim menurut para ahli *ushul* fikih terklasifikasi menjadi tiga kelompok, diantaranya *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.

a. *Dharuriyyat* (Primer), yaitu pemeliharaan kebutuhan manusia yang bersifat esensial terhadap kehidupan. Kebutuhan *dharuriyyat* jika tidak terpenuhi maka akan mengancam kehidupan seseorang tersebut di dunia. Terdiri atas lima pokok aspek pemeliharaan diantaranya memelihara agama (*hifzu ad din*), memelihara jiwa (*hifzu an nafs*), memelihara akal

(*hifzu al aql*), memelihara keturunan (*hifzu an nasl*), serta memelihara harta (*hifzu al mal*).

b. *Hajiyyat* (Sekunder), yaitu kebutuhan manusia yang bernilai sekunder, yaitu dibutuhkan manusia guna memudahkan kehidupan dan menghapus kesusahan dan kesempitan. Apabila tidak terpenuhi, maka akan terjadi kesusahan yang akibatnya tidak sampai mengancam eksistensinya. Kepentingan ini berlaku pada aspek ibadah dan muamalah. Sebagai contoh, diperbolehkan berhutang dan guna menyempurnakannya disyariatkan untuk mencatat entah itu dari yang berhutang atau yang memberikan hutang.
c. *Tasiniyyat* (Pelengkap), yaitu kebutuhan manusia yang bersifat tuntutan moral dan bertujuan kebaikan serta kemuliaan. Apabila tidak terpenuhi, maka tidak akan menyusahkan dan mengancam kehidupan manusia. Kebutuhan *tahsiniyat* ini digunakan untuk meningkatkan derajat kehidupan. Contohnya disyariatkan berkurban, seseorang menyempurnakan kurban ya dengan memilih hewan yang gemuk.

Syariat dalam Islam memiliki maksud yang hendak dicapai pada kehidupan. Sebagaimana telah tersampaikan pada penjelasan di atas, dalam setiap hukum yang diturunkan Allah SWT memiliki tujuan yaitu tercapainya kemaslahatan umat. Pokok kemaslahatan dalam kehidupan ini, menurut Al-Syatibi dibagi menjadi lima pokok aspek pemeliharaan diantaranya sebagai berikut (Syahvina & Ratnasari, 2020).

a. Memelihara Agama (*Hifzu ad Din*), yaitu kebutuhan untuk beribadah dan melaksanakan syariat agama dalam kehidupan seseorang. Bukan hanya sekadar memelihara kesucian agama, tetapi juga menciptakan fasilitas ibadah serta menjalin tali silaturahmi dalam beribadah, baik pada sesama ataupun kepada yang berbeda agama sehingga tercipta kondisi yang nyaman dan terjamin dalam beribadah. Contohnya adalah shalat lima waktu; memakmurkan masjid.
b. Memelihara Jiwa (*Hifzu an Nafs*), yakni upaya pemeliharaan diri dari berbagai hal yang dapat menyakiti dan mengancam kehidupan di dunia.

Tidak menyakiti dan tidak membunuh satu sama lain. Contohnya adalah konsumsi makanan bergizi empat sehat lima sempurna; rutin berolahraga.

c. Memelihara Akal (*Hifzu al Aql*), yaitu upaya pemeliharaan akal yang semata-mata bukan sekadar melindungi untuk tetap waras (tidak gila), tetapi menjaga intelektualitas seseorang. Menuntut ilmu merupakan bentuk penjagaan akal manusia dan menjadi kewajiban dalam syariat Islam. Selain itu, menghindari makanan dan minuman yang memabukkan merupakan bentuk upaya pemeliharaan akal manusia. Contohnya adalah tidak mengonsumsi minuman beralkohol; menuntut ilmu hingga jenjang perguruan tinggi.
d. Memelihara Keturunan (*Hifzu an Nasl*), yaitu kebutuhan untuk menjaga keturunan dan menghindari perzinahan. Contohnya adalah menikah dengan lawan jenis untuk mendapatkan keturunan dan menyempurnakan agama.
e. Memelihara Harta (*Hifzu al Mal*), yaitu memelihara dan memastikan hartanya merupakan harta yang diperoleh dengan cara yang benar dan baik. Serta kepemlikan harta tersebut harus disalurkan kepada yang berhak menerima sebagaimana diajarkan dalam Al Quran dan hadis. Contohnya adalah memilih pekerjaan yang halal; rutin berinfak di masjid.

C. Hipotesis

1. Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku *Food waste* mahasiswa muslim selama Pandemi Covid-19

Mempunyai kesadaan diri yang baik akan mendorong seseorang unutk memiliki kemampuan, kekuatan, dan Batasan pada diri sendiri dalam mendorong pembentukan keputusan yang baik kendati dalam situasi yang tidak baik (Sastrawinata, 2018). Kesadaran diri mampu mendorong seseorang untuk memutuskan atas suatu perilaku atau tindakan yang

dilakukan oleh seseorang. Kesadaran diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *food waste* (Juliana et al., 2020; T'ing et al., 2021).

H_1: Kesadaran diri berpengaruh terhadap perialku *food waste* mahasiswa muslim selama pandemi Covid-19

2. **Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku *Food waste* mahasiswa muslim selama Pandemi Covid-19**

   Studi menyatakan bahwa keberadaan sosial media ternyata memiliki dampak yang efektif berkontribusi dalam merubah perilaku konsumen dalam jangka pendek (Jenkins et al., 2022; Kapriani & Lubis, 2014). Sosial Media membawa dampak besar pada terciptanya opini dan kepercayaan seseorang. Selain itu, sosial media memberi sugesti yang mampu merubah opini penggunanya (Alfrita, 2019). Hasil sebuah studi menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh penggunaan sosial media terhadap pemicu perilaku *food waste* (Azazz & Elshaer, 2022; Lahath et al., 2021).

   H_2: Sosial media berpengaruh terhadap perialku *food waste* mahasiswa muslim selama pandemi Covid-19

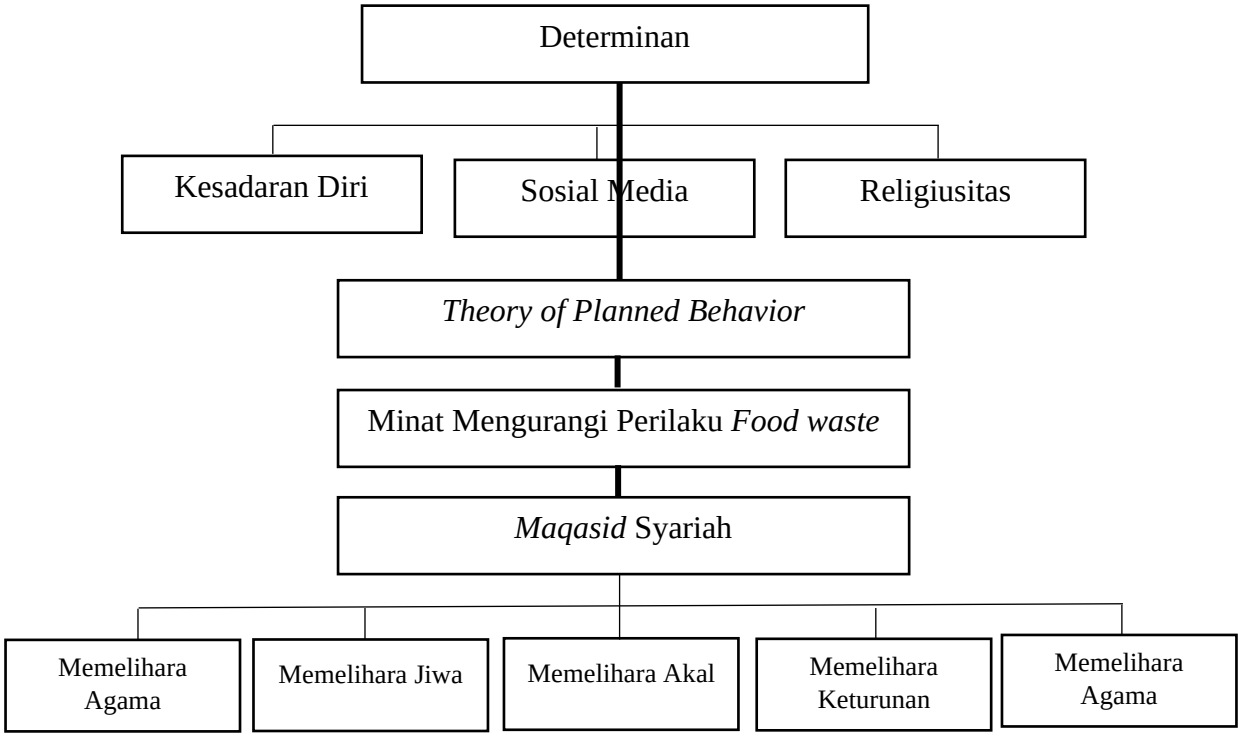
3. **Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku *Food waste* mahasiswa muslim selama Pandemi Covid-19**

   Religiusitas dalam Islam pada garis besarnya tergambar pada pengamalan akidah dan akhlak (Fitriani, 2016). Aktivitas beragama tak hanya terjadi saat seseorang melaksanakan ibadah, namun juga saat melaksanakan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Rionita & Widiastuti, 2019). Suatu kegiatan dilakukan tidak terlepas dari pengaruh religiusitas seseorang (Prasetyo, 2019) Pada beberapa kasus, religiusitas berpengaruh terhadap minat melakukan suatu perilaku (Baharuddin, 2021; Ma'zumi et al., 2017).

   H_3: Religiusitas berpengaruh terhadap perialku *food waste* mahasiswa muslim selama pandemic Covid-19

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur berpikir yang dibuat berdasarkan aktivitas yang akan dilakukan oleh penulis. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun paradigma penelitian dijelaskan melalui kerangka pemikiran berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Mixed method research, dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang bersifat empiris dan objektif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang akan menghasilkan temuan yang diperoleh dengan menerapkan langkah statistik atau menggunakan opsi lain dari pengukuran. Kuesioner digunakan sebagai sarana mengumpulkan data. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti merupakan instrumen utamanya dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini akan memberikan penjelasan berkenaan dengan determinan perilaku *food waste* melalui prosedur statistik dan pengukuran. Disisi lain, penelitian ini akan memberikan uraian terkait tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap perilaku *food waste* selama pandemi Covid-19 dalam segi deskripstif dengan data yang dihimpun melalui metode wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pertimbangan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta ialah daerah yang dikenal dengan julukan kota pelajar, yang mana pada tahun 2021 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 109 perguruan tinggi di bawah Kemenristekdikti yang terdiri atas 5 PTN dan 104 PTS (BPS, 2021). Jumlah perguruan tinggi yang notabene tidak sedikit ini, akan diikuti oleh jumlah mahasiswa yang tidak sedikit pula dan berasal dari berbagai kota di Indonesia. Maka dari itu, mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi dengan gaya hidup yang variatif.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2022 – September 2022.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah determinan perilaku *food waste* mahasiswa muslim di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). Sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa muslim di Yogyakarta untuk mengukur perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19. Mahasiswa digolongkan sebagai remaja tingkat akhir yang sedang mengalami masa transisi kehidupan dari anak-anak menjadi dewasa, yang mana memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis yaitu memenuhi keinginan dan semata-mata mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, tanpa memikirkan aspek-aspek pertimbangan dalam konsumsi (Rahmat et al., 2020).

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang mejadi pilihan peneliti dalam penelitian. Populasi penelitian ini iaalah mahasiswa muslim di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampel ialah bagian dari populasi yang ditentutakn peneliti. Peneliti menentukan sampel yang diambil dari populasi lalu menarik kesimpulan untuk digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari populasi haruslah benar-benar mewakili. Teknik *sampling* ditentukan melalui *purposive sampling*, yakni pemilihan berdasarkan ciri-ciri yang dipunyai subyek. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kondisi tertentu. Beberapa kriteria yang diajukan sebagai sampel sebagai berikut:

1. Muslim;
2. Mahasiswa salah satu universitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Tinggal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ialah faktor yang krusial dikarenakan berkenaan langsung dengan kualitas penelitian itu sendiri. Penenlitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

   Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, dengan melalui intstrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Data primer pada penelitin ini didapatkan melalui hasil kuesioner yang dibagikan pada responden. Metode wawancara juga dijadikan sebagai sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang telah dimuat oleh pihak lainnya, seperti artikel-artikel penelitian terdahulu yang memuat permasalahan yang terkait dalam *food waste,* mahasiswa muslim, dan *Maqashid Syariah*. Artikel didapatkan melalui laman yang tersedia pada internet. Beberapa artikel dalam jurnal dirangkum dan dikutip dengan memperhatikan permasalahan terkait dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas esensial pada suatu penelitian, sebab pengumpulan data akan menyuratkan penelitian tersebut berhasil atau tidak. Sehingga pada penentuan teknik pengumpulan data patut dicermati. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data primer di antaranya sebagai berikut.

1. Kuesioner

   Kuesioner adalah bentuk penghimpunan data yang dilakukan dengan membagikan kepada responden untuk dimintai tanggapan responden mengenai sejumlah pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini menerapkan bentuk kuesioner tertutup, yang membuat para responden hanya menetapkan pilihan jawaban mengenai pernyataan yang telah terdapat dalam kuesioner. Kuesioner berisikan representasi atas variabel kesadaran

diri, sosial media, dan religiusitas terhadap perilaku *food waste* pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.

2. Wawancara

   Wawancara ialah metode berinteraksi guna pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan guna menghimpun data melalui informan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu mahasiswa muslim di Yogyakarta dan memiliki penghasilan dari bekerja. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maupun melalui *zoom* mengikuti kesediaan informan.

H. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel ialah objek yang digunakan pada penelitian. Penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Berikut definisi di antara kedua operasional variabel yang digunakan pada penelitian.

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel dependen menjadi pusat pada penelitian. Penelitian ini menjadikan perilaku *food waste* sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen

   Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas beberapa variabel yaitu kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas.

I. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengamati dan mengukur fenomena yang dikaji. Penelitian ini menggunakan instrumen diantaranya kuisioner dan wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi referensi dalam penyusunan instrumen penelitian.

1. Kuesioner

Kuesioner beriskan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang sudah dibagikan lalu ada pengujian validitas supaya data yang diperoleh lebih valid dan siap untuk proses selanjutnya pada penelitian. Penelitian ini memakai pengukuran dengan skala likert, yang mana kerap dipakai sebab bisa membawa peluang bagi responden dalam mengutarakan apa yang mereka rasakan pada suatu pernyataan. Pengukuran skala Likert dengan skala terdiri atas beberapa skala berikut.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang terdiri atas indikator-indikator yang akan diukur. Beberapa indikator tersebut kemudian disusun hingga menjadi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Penulis telah menyusun sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Panduan Kuesioner

Variabel	No.	Indikator
Kesadaran Diri (Qowimah et al., 2021)	1.	Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri
	2.	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri
	3.	Mempunyai sikap mandiri
	4.	Dapat membuat keputusan dengan tepat
	5.	Terampil dalam mengungkapkan pikiran perasaan pendapat dan keyakinan
	6.	Dapat mengevaluasi diri

Sosial Media (Lahath et al., 2021)	1.	Kemudahan mendapatkan informasi
	2.	Kepercayaan
Religiusitas (Rionita & Widiastuti, 2019)	1.	Keyakinan
	2.	Praktik Agama
	3.	Pengalaman
	4.	Konsekuensi

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mendapatkan data dalam pendekatan penelitian kualitatif. Wawancara terdiri atas pertanyaan-pertanyaan terstruktur, guna mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan pada penelitian. Adapun panduan dalam wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Panduan Wawancara

Variabel	**No**	**Pertanyaan**
Memelihara Agama	1.	Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?
	2.	Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?
	3.	Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?
Memelihara Jiwa	4.	Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda?

	5.	Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?
	6.	Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?
	7.	Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?
Memelihara Akal	8.	Pernahkan mengonsumsi makanan atau minuman non-halal?
Memelihara Keturunan	9.	Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan sehingga kelak dapat meneruskan keturunan Anda?
Memelihara Harta	10.	Bagaimana imbas pandemi Covid-19 pada pengelolaan keuangan Anda?
	11.	Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?
	12.	Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?
	13.	Apakah Anda rutin mengeluarkan infak atau sedekah?

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan metode penelitiannya, yakni Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Keduanya menggunakan analisis data yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut penjelasan masing-masing teknik analisis data yang digunakan.

1. Uji Instrumen
   a. Uji Validitas

      Pengertian validitas yakni menyatakan akurasi dan keselarasan alat yang dipakai pada pengukuran variabel, yang mana bisa dinyatakan valid

apabila sesuai dan mewakili dengan tepat variabel yang diukur. Selain itu, juga membuktikan seberapa jauh akurasi pernyataan yang diterangkan. Jika lolos hasil uji validitas, maka instrumen penelitian dinyatakan valid (Saktiani, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diujikan guna mendapati suatu instrumen (alat ukur) bernilai tetap dalam menaksir indikasi yang serupa meski memiliki perbedaan jangka waktu. Hasil yang bisa dipercaya dapat diberikan melalui hasil pengukuran yang mempunyai derajat reliabilitas tinggi. Koefisien reliabilitas merupakan bilangann yang dapat menunjukkan tingkat tinggi rendah suatu reliabilitas instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika telah digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap gejala yang sama hingga dua kali kemudian hasil dari pengukuran tersebut tetap konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna pengujian kenormalan sebaran suatu data. Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu *Monte Carlo*. Aturan yang dipakai guna mengetahui normal atau tidaknya distribusi data ialah jika nilai lebih besar daripada 0.05, maka distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai kurang dari 0.05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimaksudkan guna membuktikan apakah pada model regresi tersebut ada kolinearitas di antara variabel independent atau variabel bebas. Jika terjadi korelasi antara variabel tersebut, artinya terdapat problem multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dinilai dari VIF masing-masing variabel bebas. *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai alat ukur yang acapkali dipakai dalam pengujjian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah model tes yang dipakai guna membuktikan regresi linear tersebut kedapatan heteroginitas varians dari residual antar observasi. Suatu model regresi bisa digolongkan tidak baik apabila terjadi heteroskedastisitas. Jika telah dilakukan keseluruhan uji asumsi klasik, lanjut pada uji analisis regresi linier berganda.

3. Uji Statistik
   a. Analisis Regresi Linier Berganda

      Analisis ini dipakai sebagai tes atas pengaruh kesadaran diri (*self awareness*), pengetahuan (*knowledge),* dan sosial media pada perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F guna membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen. (Ayuwardani & Isroah, 2018). Sedangkan uji t digunakan dalam membuktikan pengaruh variabel independent pada variabel dependen secara parsial (pembuktian hipotesis).

Di atas merupaka teknik analisis yang digunakan pada data kuantitatif. Data kuantitatif didapat melalui kuesioner yang telah disebarkan. Teknik analisis data pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah simplifikasi, kategorisasi, dan eliminasi data yang tidak dibutuhkan. Tahap ini merupakan tahap awal pada pendekatan kualitatif. Setelahnya, suatu data tersebut mampu menciptakan informasi yang berarti dan mempermudah pada penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah aktivitas menyusun data secara sistematis dan gampang untuk dimengerti. Sehingga memberikan kemungkinan menciptakan suatu kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, maupun jaringan atau bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk memaknai data yang sudah ditampilkan dengan mencari korelasi, kesamaan, maupun perbedaan kemudian ditarik kesimpulan. Mulanya, kesimpulan dapat berubah-ubah bila tak ditemukan data yang kuat saat proses penghimpunan data selanjutnya. Konsistensi data dapat mendukung kesimpulan sehingga bersifat kredibel.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa muslim di Yogyakarta untuk mengukur perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19. Mahasiswa digolongkan sebagai remaja tingkat akhir yang sedang mengalami masa transisi kehidupan dari anak-anak menjadi dewasa, yang mana memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis yaitu memenuhi keinginan dan semata-mata mendapatkan pengakuan dari lingkungan nya, tanpa memikirkan aspek-aspek pertimbangan dalam konsumsi (Rahmat et al., 2020). Responden dalam penelitian ini terdiri atas 116 mahasiswa yang berasal dari 14 universitas di Daearah Istimewa Yogyakarta. Data kuesioner terkumpul sebanyak 119 kuesioner, namun terdapat tiga kuesioner yang tidak dapat diolah karena responden yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, yakni responden tidak berasal dari universitas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah berjumlah 116 kuesioner.

B. Hasil Analisis Data

1. Perilaku *Food waste*

Peneliti telah mengolah data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar dengan memanfaatkan beberapa sosial media. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun data yang telah dihimpun diolah dengan SPSS *Statistic* 24 disajikan sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin, usia, dan asal universitas. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 72 responden (62,1%). Sisanya merupakan responden laki-laki yakni sebanyak 44 responden (37,9%).

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Banyaknya Responden**	**Jumlah (%)**
Laki-laki	44	37,9
Perempuan	72	62,1
Jumlah	**116**	**100**

Responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 17-25 tahun, yang mana tergolong pada usia remaja tingkat akhir. Data menurut usia responden terbagi menjadi tiga kelompok rentang usia, yakni usia 17-19 tahun, 20-22 tahun, dan 23-25 tahun. Reponden sebagian besar terdiri atas rentang usia 20-22 tahun yaitu sebanyak 75 responden (64,7%). Kemudian lainnya, pada rentang usia 23-25 sebanyak 27 responden (23,3%) dan pada rentang usia 17-19 sebanyak 14 responden (12,1%).

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	**Banyaknya Responden**	**Jumlah (%)**
17-19	14	12,1
20-22	75	64,7
23-25	27	23,3
Jumlah	**116**	**100**

Ditinjau berdasarkan asal universitas, responden terdiri dari mahasiswa muslim yang berasal dari 14 universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diantara ke 14 universitas tersebut berasal dari PTS maupun PTN. Adapun karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Institut Teknologi Yogyakarta	2	1,7
Stikes Akbidyo Yogyakarta	1	0,9
UIN Sunan Kalijaga	3	2,6
Universitas Alma Ata	1	0,9
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1	0,9
Universitas Gadjah Mada	23	19,8
Universitas Islam Indonesia	54	46,6
Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta	1	0,9
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	5	4,3
Universitas Negeri Yogyakarta	18	15,5
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	2	1,7
Universitas Teknologi Yogyakarta	2	1,7
Universitas Terbuka	1	0,9
UPN Veteran Yogyakarta	2	1,7
Total	116	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 116 responden, terdapat masing-masing 2 responden (1,7%) berasal dari Institut Teknologi Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Teknologi Yogyakarta, dan UPN Veteran Yogyakarta. Stikes Akbidyo Yogyakarta, Universitas Alma Ata, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, dan Universitas Terbuka masing-masing terdapat 1 responden (0,9%). UIN Sunan Kalijaga 3 responden (2,6%), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 5 responden (4,3%), Universitas Negeri Yogyakarta 18 responden (15,5%) dan Universitas Gadjah Mada 23 responden (19,8%). Responden tertinggi

berasal dari Universitas Islam Indonesia berjumlah 54 responden (46,6%).

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas menunjukan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data tersebut valid. Maka, intrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Jika sebaliknya, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid. Dalam kasus ini, nila signifikansi 0,05 (5%) dan didapat r_{tabel} 0,1809.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Saya merasa bersalah ketika tidak menghabiskan makanan yang saya konsumsi.	0,663	0,1801	Valid
2.	Saya dapat mengendalikan diri saat mengambil makanan yang hendak saya konsumsi.	0,712	0,1801	Valid
3.	Saya menyimpan makanan sesuai dengan tempat yang dianjurkan, sehingga makanan dapat bertahan lebih lama (tidak basi) dan meminimalisir *food waste*.	0,503	0,1801	Valid
4.	Jika makanan yang saya masak/beli tidak habis, baik tidak sesuai dengan keinginan saya, seperti cita rasa yang kurang cocok,	0,506	0,1801	Valid

	mengandung alergen, dan kondisi makanan yang buruk, maka saya lebih memilih untuk langsung membuangnya.			
5.	Menurut saya, perilaku *food waste* merupakan hal yang tidak baik dan berdampak besar bagi dunia.	0,688	0,1801	Valid
6.	Edukasi bagi masyarakat akan membantu meningkatkan kesadaaran masyarakat terhadap isu *food waste*, terlebih adanya pandemi Covid-19 menjadi momen untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri pada Allah SWT.	0,577	0,1801	Valid
7.	Pencarian informasi belanja lebih mudah dengan sosial media.	0,528	0,1801	Valid
8.	Saya tertarik saat melihat iklan produk makanan yang ditampilkan di sosial media dan mempengaruhi saya untuk berbelanja saat itu juga meskipun tidak ada dalam daftar belanja saya.	0,714	0,1801	Valid
9.	Saya terbiasa berbelanja di sosial media karena lebih menghemat waktu dan lebih banyak pilihan.	0,640	0,1801	Valid
10.	Saya memakai referensi sosial media dalam membeli produk makanan.	0,734	0,1801	Valid
11.	Saya membaca review user sebelumnya.	0,630	0,1801	Valid
12.	Sosial media membuat intensitas belanja meningkat dan hal itu tergolong wajar bagi lingkungan saya selama Pandemi Covid-19.	0,616	0,1801	Valid

13.	Saya yakin Allah SWT selalu mengawasi perbuatan yang saya lakukan.	0,711	0,1801	Valid
14.	Saya selalu berusaha menjalankan syariat Islam saat mengkonsumsi makanan.	0,800	0,1801	Valid
15.	Saya merasa bersalah ketika menyisakan makanan saat mengkonsumsi.	0,729	0,1801	Valid
16.	*Food waste* merupakan perilaku yang buruk menurut syariat islam.	0,713	0,1801	Valid
17.	Selama Pandemi Covid-19, saya membelanjakan harta saya pada hal yang halal dan menghindari perilaku boros.	0,692	0,1801	Valid
18.	Saya tidak pernah menyisakan makanan di piring ketika selesai makan.	0,805	0,1801	Valid
19.	Saya tidak pernah memasak makanan melebihi kebutuhan saya.	0,842	0,1801	Valid
20.	Saya tidak pernah menyimpan makanan yang pada akhirnya tidak dimakan / dibuang.	0,856	0,1801	Valid
21.	Saya tidak pernah membuka kemasan makanan yang akhirnya tidak saya makan / gunakan.	0,857	0,1801	Valid

Pada hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwasanya keseluruhan pernyataan pada variabel menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel,}$ artinya semua pernyataan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823. Diartikan bahwa pernyataan pada kuesioner penelitian adalah reliabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	21

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data menurut Ghozali (2018) adalah jika signifikansi > 0.05, maka sebaran normal dan berlaku sebaliknya.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63002699
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,102
	Negative	-,117
Test Statistic		,117

Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,076[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,069
		Upper Bound	,083
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *Monte Carlo* sebesar 0,076. Hasil tersebut lebih besar daripada 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk memastikan ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas dilihat nilai VIF dan *tolerance* dari masing-masing variabel bebas. Dilihat dari tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji yang telah dilakukan, yaitu nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,643	3,034		-,212	,833		
	Kesadaran Diri	,241	,121	,214	1,990	,049	,597	1,676
	Sosial Media	,023	,088	,025	,257	,797	,747	1,339

	Religiusitas	,445	,140	,312	3,183	,002	,722	1,386
a. Dependent Variable: Y								

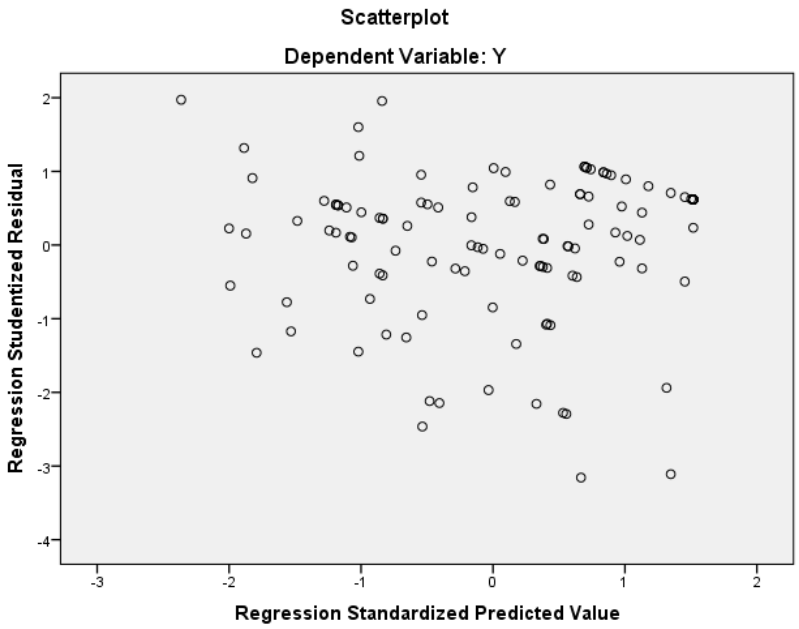
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui uji *Glejser* dan *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,454	1,929		,754	,453
	Kesadaran Diri	,056	,077	,088	,729	,468
	Sosial Media	,070	,056	,134	1,250	,214
	Religiusitas	-,115	,089	-,141	-1,290	,200
a. Dependent Variable: ABS_res						

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi variabel independent lebih besar daripada 0,05 maka tidak ada kendala heteroskedastisitas pada data. Merujuk pada tabel di atas, keseluruhan variabel baik kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini.



Gambar 4. 1 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. *Scatterplot* di atas tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjad heteroskedastisitas pada data.

d. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas) terhadap variabel dependen (perilaku *food waste*) secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang tertera pada tabel 4.9 dengan besaran t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,983. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,643	3,034		-,212	,833
	Kesadaran Diri	,241	,121	,214	1,990	,049
	Sosial Media	,023	,088	,025	,257	,797
	Religiusitas	,445	,140	,312	3,183	,002
a. Dependent Variable: *Food waste*						

1) Variabel kesadaran diri (X_1)

Hasil perhitungan untuk variabel kesadaran diri (X_1) menunjukan nilai sig. sebesar 0,049 lebih kecil daripada 0,05. Nilai t menunjukkan angka 1,990 lebih besar daripada t_{tabel} 1,983. Hal tersebut menunjukan bahwa kesadaran diri secara parsial berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Variabel sosial media (X_2)

Hasil perhitungan untuk variabel sosial media (X_2) menunjukan nilai sig. sebesar 0,797 lebih besar daripada 0,05. Nilai t menunjukkan angka 0,257 lebih kecil daripada t_{tabel} 1,983. Hal tersebut menunjukan bahwa sosial media secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

3) Variabel religiusitas

Hasil perhitungan untuk variabel religiusitas (X_3) menunjukan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,182 lebih besar daripada t_{tabel} 1,983. Hal tersebut menunjukan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

e. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas) terhadap variabel dependen (perilaku *food waste*) secara bersama-sama. Tabel di bawah ini merupakan tabel hasil uji F.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,782	3	76,594	10,784	,000[b]
	Residual	795,460	112	7,102		
	Total	1025,241	115			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Tabel hasil uji F_{hitung} di atas menyatakan nilai sebesar 10,784 sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,68. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku *food waste*.

2. Perspektif *Maqashid Syariah* terhadap Perilaku *Food waste* Mahasiswa Muslim di Yogyakarta

Pengambilan data guna penelitian kualitatif dihasilkan melalui metode wawancara yang dilakukan dua kali terhadap masing-masing sembilan informan melalui berbagai media disesuaikan dengan kesediaan informan, baik tatap muka secara langsung maupun sosial media. Diantara identitas kesembilan informan sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Identitas Informan

Kode	Nama Informan	Universitas Asal	Pekerjaan
Informan 1	Hesty Juan	Universitas Islam Indonesia	*Reseller Online Shop*
Informan 2	Riezky G.M.	Universitas Islam Indonesia	Karyawan dan *Driver* Rental Mobil Barokah
Informan 3	Harits Ar-Royhan	Universitas Islam Indonesia	*Owner* Usaha Konveksi dan Titip Barang Kos
Informan 4	Eko Prasetyo	Universitas Islam Indonesia	Karyawan Perusahaan Meubel
Informan 5	Nurlela	Universitas Islam Indonesia	*Owner* Usaha Kuliner
Informan 6	Achmad Ryan	Universitas Islam Indonesia	*Freelance IoT*
Informan 7	Abdul Khafidz	Universitas Islam Indonesia	Karyawan Toko
Informan 8	Lisa Mediana	Universitas Gadjah Mada	*Freelance* Pengajar Les Privat
Informan 9	Tasya Mauliddina	Universitas Negeri Yogyakarta	*Freelance* Pengajar Les Privat

Melihat dari tabel di atas, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang merupakan mahasiswa yang berasal dari tiga universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sekaligus memiliki pendapatan melalui bekerja. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh mahasiswa (Indrianawati & Soesatyo, 2015). Masing-masing dari informan mengaku memiliki pendapatan yang lebih dari cukup namun mereka enggan menyebutkan nominal nya. Pendapatan didapatkan dari hasil pekerjaan dan juga orang tua. Perihal pembelanjaan uang di masa pandemi Covid-19, kesembilan informan

menyebut ada perbedaan jika dibandingkan dengan masa sebelum Covid-19 yang mana dalam kurun waktu dua tahun terakhir, merubah pengelolaan keuangan para informan menjadi lebih berhati-hati dan hemat seperti membuat skala prioritas. Hanya tiga informan yang menyatakan tidak membuat skala prioritas dalam membelanjakan uang nya yaitu informan 1, 6, dan 9. Ketiga informan tersebut tidak membuat pembagian secara jelas terhadap daftar kebutuhannya, akan tetapi dalam pengeluarannya lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari. Selebihnya, tujuh informan membuat daftar skala prioritas kebutuhan dengan pembagian yang jelas. Akan tetapi seluruh informan merasa kesulitan dalam mengendalikan hawa nafsu dan keinginan. Seluruh informan menyebutkan bahwa mereka rutin menyalurkan infak atau sedekah yang disalurkan ke masjid maupun kepada orang yang membutuhkan melalui platform yang tersedia di internet.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia untuk mempertahankan eksistensi nya di dunia ini, hal ini dikarenakan makanan adalah sumber energi bagi tubuh. Kesembilan informan makan minimal dua kali dalam sehari. Bahkan, informan 2 mengaku bahwa selama pandemi makan minimal 4x dalam sehari. Sebagian besar informan memilih untuk membeli makanan daripada memasak dalam pemenuhan aspek kebutuhan pangan nya sebab membeli makanan dinilai lebih praktis dan mempersingkat waktu. Bukan tanpa alasan, Sebagian besar informan mengaku bahwa dengan membeli makanan terasa lebih praktis dan menghemat waktu jika dibandingkan memasak. Hanya informan 2 dan 7 yang mengaku sering memilih memasak sendiri. Sedangkan informan 3 dan 6 sesekali memilih untuk memasak jika tidak sedang sibuk. Kesembilan informan memperhatikan gizi empat sehat lima sempurna dalam makanan yang dikonsumsi. Tiga informan diantaranya memiliki aturan khusus terkait makanan sehat. Seperti yang dituturkan oleh informan 3 yang menghindari konsumsi gula, serta informan 8 dan 9 secara detail menghitung kalori dalam makanan yang mereka konsumsi karena sedang dalam masa diet.

Sebagai seorang muslim, menghindari makanan non halal menjadi sebuah keharusan. Seluruh informan menyatakan selalu meperhatikan aspek kehalalan suatu makanan, dengan cara melihat logo halal (jika tersedia) dan melihat kandungan atau bahan-bahan makanan yang hendak dikonsumsi. Informan 2, 3, dan 5 berpendapat bahwa di lingkungan yang mereka tinggali mudah untuk menjumpai makanan halal. Akan tetapi, informan 1, 2, dan 6 mengaku sesekali mengonsumsi makanan non-halal yaitu alkohol, rum, ataupun mirin.

Pembelian makanan dilakukan dengan membeli secara langsung maupun melalui aplikasi online. Kurun waktu dua tahun terakhir ini, aplikasi online sedang gencar memberikan diskon. Tak ayal sebagian besar informan tergiur dengan adanya diskon tersebut. Para informan berpendapat bahwasanya semakin besar jumlah item makanan atau nominal pembelian makanan, maka akan semakin besar pula diskon yang akan didapatkan. Secara tidak sadar, adanya diskon ini justru mendorong mereka untuk membeli makanan dengan jumlah berlebih yang berakhir terbuang di tempat sampah. Terbukti bahwasanya hanya tiga dari sembilan informan yang mengaku dirinya tidak pernah membeli makanan berlebihan. Enam informan sisanya menyatakan cukup sering dan bahkan sering membeli makanan berlebihan yang pada akhirnya makanan tersebut terbuang begitu saja. Selain karena diskon, terdapat alasan lain yang disampaikan oleh informan terkait alasannya membeli makanan berlebihan yaitu tergiur melihat makanan tersebut dan takut kurang kenyang jika memakan makanan tersebut.

Makanan yang dibeli dalam jumlah berlebihan tersebut tak jarang kemudian terbuang di tempat sampah. Beberapa alasan para informan dalam melakukan *food waste* diantaranya cita rasa yang tidak sesuai dengan selera, kondisi makanan yang buruk atau basi, serta makanan mengandung alergen menjadi alasan para informan melakukan *food waste*. Pembelian makanan dilakukan secara spontan dan berlebihan tanpa memikirkan sebab

akibatnya. Meski begitu, seluruh informan merasa bersalah ketika melakukan *food waste*. Seluruh informan merasa bersalah jika menyisakan atau membuang makanan. Selain itu, guna menghindari perilaku *food waste*, informan 5 dan 6 menyiasatinya dengan memberikan makanan yang berlebihan tersebtu kepada temannya. Sedangkan informan 7 menyiasatinya dengan menyimpan dan mengolah lalu memakan kembali makanan tersebut di saat lapar.

Enam dari sembilan informan mengaku kurang tertarik dengan iklan makanan pada sosial media, yaitu informan 2, 3, 4, 6, 7, dan 9. Keenam informan tersebut mengaku dapat mengendalikan diri jika melihat iklan. Sedangkan tiga responden lainnya sering merasa tertarik dengan iklan yang ditayangkan pada sosial media. Akan tetapi berbeda jika melihat diskon pada *platform* penyedia jasa pesan antar makanan *online.* Para informan mengaku tergiur dengan diskon yang diberikan sehingga mendorong mereka untuk membeli makanan melebihi kebutuhan. Selain itu, delapan informan sesekali pergi ke restoran mewah untuk memenuhi keinginan konsumsi, bahkan lima diantaranya menyatakan sering dengan frekuensi 2-4x dalam sebulan. Sebagian besar informan mengaku tidak keberatan jika harus mengeluarkan biaya lebih mahal untuk kegiatan konsumsi. Menurut informan 8, pergi ke restoran mewah dapat menaikkan *mood.* Hanya terdapat satu informan saja yang menyatakan belum pernah mengunjungi restoran mewah yakni informan 7.

C. Analisis Pembahasan

1. Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19. Dengan demikian tingkat kesadaran diri

terhadap isu *food waste* berperan penting sebagai upaya untuk mengurangi perilaku *food waste*. Kesadaran diri berpengaruh terhadap mendorong individu dalam menentukan keputusan dalam bertindak, pada kasus ini yaitu kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku *food waste*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (Juliana et al., 2020) dan T'ing dkk (T'ing et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran memiliki hubungan signifikan positif terhadap minat perilaku untuk mengurangi *food waste*. Hal yang sama juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Jarjusey dan Chamhuri (Jarjusey & Chamhuri, 2017) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan isu *food waste* akan menggiring pada tinggi nya jumlah *food waste* yang dihasilkan. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang digagas oleh Christine dkk (Christine et al., 2021) yang menyatakan pentingnya kesadaran diri dalam upaya pengurangan angka *food waste* di kalangan mahasiswa.

2. Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sosial media tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *food waste* selama Pandemi Covid-19. Dengan demikian sosial media tidak memiliki andil dalam upaya untuk mengurangi perilaku *food waste*. Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa sosial media tidak berpengaruh terhadap perilaku *food waste*. Penyebabnya adalah dorongan terhadap perilaku *food waste* berasal dari dorongan internal. Kasus ini menunjukkan bahwa responden tidak terpengaruh adanya efek sosial media yakni responden tidak terpicu oleh penyangan iklan maupun ajakan dalam menggerakkan minat responden terhadap isu *food waste*. Intensitas penyampaian isu *food waste* pada sosial media cenderung masih kurang, maka informasi yang diperoleh responden terhadap isu ini masih minim.

Sosial media pada saat ini populer digunakan sebagai sarana membagikan kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang tersebut. Sosial media membawa dampak negatif pada perilaku konsumsi seseorang (Lahath et al., 2021). Instagram menjadi salah satu sosial media yang turut berkontribusi atas meningkatnya generasi *food waste* oleh supermarket besar di Inggris Raya (Sainsbury's, 2016). Terlebih dengan terjadinya pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir meningkatkan pengggunaan sosial media di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 21 juta (Kemp, 2022).

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku *Food waste* selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku *food waste*. Dengan demikian tingkat religiusitas masing-masing individu berperan penting dalam mendorong dan membentuk watak serta kepribadian seseorang. Tingkat religiusitas yang dimiliki seseorag mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku, dalam kasus ini adalah perilaku *food waste*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Ma'zumi dkk (Ma'zumi et al., 2017) dan Baharuddin (Baharuddin, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap minat suatu perilaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (Prasetyo, 2019) yang menyatakan bahwa suatu kegiatan dilakukan tidak terlepas dari pengaruh religiusitas para partisipan. Persepsi terhadap individu yang berlebih-lebihan seperti berperilaku *food waste* merupakan individu yang berperilaku mubadzir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim selama Pandemi Covid-19. Jika pembahasan sebelumnya membahas tentang pengaruh variabel secara parsial, kini secara bersama-sama. Ketiga variabel menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kesadaran

diri, sosial media, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim. Berdasarkan hasil uji F yang berada pada tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} artinya seluruh variabel independen (kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19.

4. Analisis *Maqashid Syariah* terhadap Perilaku *Food waste* Mahasiswa Muslim

a. Analisis Pemeliharaan Agama (*Hifzu ad din*)

Mengonsumsi makanan halal adalah kewajiban bagi seorang muslim. Perintah ini bukan tanpa alasan, pasti terdapat *mudharat* dan bahaya yang ditimbulkan dalam mengonsumsi makanan-makanan yang diharamkan dalam Al Quran. Firman Allah dalam Surat al Maidah ayat 88 sebagai berikut.

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ

Artinya:

Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al Maidah [5]:88)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, secara keseluruhan informan telah memperhatikan aspek kehalalan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Mengonsumsi makanan halal merupakan pemenuhan pada tingkat *dharuriyyat*. Baik dengan melihat label, bahan-bahan yang terkandung di dalam nya, maupun melihat lingkungan untuk mendapatkan makanan tersebut. Beberapa informan merasa bahwa di lingkungan yang mereka tinggali, yakni di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia, para informan mengaku tidak ragu dengan

aspek kehalalan makanan tersebut. Sayangnya, terdapat tiga informan yang sesekali mengonsumsi makanan atau minumam non halal.

Larangan mengonsumsi makanan non halal memiliki hikmah tak hanya pada kesehatan, lebih jauh dari itu, dampak mengonsumsi makanan non halal dapat menjauhkan diri dari dimakbulkannya doa dan melanggar perintah Allah SWT. Jika kewajiban ini diabaikan, eksistensi agama dalam diri seseorang akan rusak, mudah tertular berbagai penyakit, dan menerima kemurkaan Allah SWT (Takhim & Mashudi, 2018). Islam mengajarkan untuk mengonsumsi makanan sekadarnya atau seperlunya, sesuai dengan kebutuhan, atau dengan kata lain mengonsumsi makanan tidak berlebih-lebihan atau boros. Sebagaimana dalam surat Al Araf ayat 31 berikut.

... وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْٓا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya:
makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf [7]:31)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan sering merasa berlebihan dalam membeli makanan yang pada akhirnya makanan tersebut terbuang begitu saja. Terdapat beberapa alasan yang mendorong informan membeli secara berlebihan yaitu merasa kurang dan agar mendapatkan diskon (untuk pembelian makanan melalui *online*). Adanya diskon pada *platform* penyedia jasa pesan antar makanan cukup menarik minat para informan untuk membeli makanan dalam jumlah berlebih yang akhirnya memicu *food waste*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bangkok, Thailand yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan angka *food waste* selama pandemi Covid-19. Salah satu penyebab nya adalah berlebih-lebihan dalam membeli makanan melalui *platform* penyedia jasa pesan antar makanan *online* (Liu et al., 2021). Begitu pula terjadi di kota

Padang, Indonesia, angka *food waste* mengalami peningkatan selama masa Pandemi Covid-19 (Ruslinda et al., 2020).

Perilaku informan yang tercantum di atas menandakan bahwa sering terjadi *food waste* yang mana tidak bersesuaian dengan *Maqashid Syariah*. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup (*qana'ah*). Mengonsumsi makanan dengan secukupnya, memberi dampak positif. Tak hanya pada kondisi keuangan, tetapi juga terhadap psikis (Takhim & Mashudi, 2018) dan lingkungan.

b. Analisis Pemeliharaan Jiwa (*Hifzu an Nafs*)

Aspek *Maqashid Syariah* yang kedua adalah pemeliharaan jiwa. Tingkatan *dharuriyyat,* seluruh informan makan minimal dua kali dalam sehari demi mempertahankan eksistensi jiwa mereka di dunia ini. Tidak lupa dalam hal mengkonsumsi makanan seluruh informan memperhatikan aspek kehalalan makanan yang hendak dikonsumsi dengan melihat terlebih dahulu label halal, melihat dari kandungan makanan yang hendak dikonsumsi, serta melihat lingkungan dimana informan hendak membeli makanan tersebut. Sayangnya, masih terdapat tiga informan yang mengaku mengonsumsi makanan atau minuman non-halal sesekali. Memerhatikan aspek kehalanan suatu makanan merupakan kewajiban mutlak seorang muslim, sebagaimana terkandung dalam surat An Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاشْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya:

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. An Nahl ayat 114)

Larangan mengonsumsi suatu makanan atau minuman pasti terdapat hikmah dibaliknya. Sebagai contoh, Allah SWT mengharamkan babi karena babi memakan kotoran dan najis, selain itu daging nya menyebabkan adanya cacing mematikan yang masuk ke dalam tubuh

(Yanggo, 2013). Sebab itulah Allah SWT mengharamkan babi, karena dapat mengancam eksistensi jiwa.

Pada tingkat *hajiyyat*, seluruh informan menyatakan bahwa telah memerhatikan gizi dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna dan memiliki aturan khusus mengenai makanan-makanan apa saja yang harus dihindari guna menjaga kesehatan maupun diet. Selain itu, keseluruhan informan pun telah merasa puas atas makanan yang sehari-hari mereka konsumsi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh informan telah memenuhi aspek pemenuhan pada tingkat ini.

Pada tingkat *tahsiniyyat,* Sebagian besar mengaku sering mengunjungi restoran mewah dengan frekuensi 2-4x dalam sebulan. Hanya terdapat satu informan saja yang menyatakan belum pernah mengunjungi restoran mewah.

c. Analisis Pemeliharaan Akal (*Hifzu al Aql*)

Aspek *Maqashid Syariah* yang ketiga adalah pemeliharaan akal. Sebagian besar informan mengaku tidak pernah mengonsumi alkohol. Hanya satu informan yang menyatakan mengonsumsi alkohol. Diharamkannya alkohol atau minuman keras sejenisnya dalam Islam bukan tanpa alasan. Islam menghendaki terbentuknya sumber daya insani yang berakal. Hal ini bertentangan dengan efek yang ditimbulkan oleh minuman keras yakni dapat merusak akal seorang manusia (Winarno, 2018). Allah SWT mengharamkan meminum minuman keras secara jelas dalam Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka

jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al Maidah [5]: 90)

Menjauhi minuman beralkohol adalah keharusan bagi muslim. Minuman yang mengandung alkohol dikenal dengan istilah *khamr* dalam Islam. Khamr berbahaya bagi tubuh manusia, karena merusak akal yang mana memeliharanya merupakan kebutuhan esensial (Yanggo, 2013).

d. Analisis Pemeliharaan Keturunan (*Hifzu an Nasl*)

Aspek *Maqashid Syariah* yang kempat adalah pemeliharaan keturunan. Mengenai penjagaan kesehatan guna meneruskan keturunannya kelak nanti, seluruh informan menyatakan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna, dan terdapat satu infroman yang menghindari konsumsi gula, serta dua informan menjalani diet.

e. Analisis Pemeliharaan Harta (*Hifzu al Mal*)

Aspek *Maqashid Syariah* yang kelima adalah pemeliharaan harta. Seluruh informan mengaku memilih pekerjaan yang halal guna memperoleh rezeki yang baik pula sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah [2]:172 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

Aspek pemeliharaan harta juga mencakup pengelolaan harta nya. Melihat kondisi dua tahun terakhir ini, yakni mewabahnya virus Covid-19, menjadi momok menakutkan yang mengganggu segala aktivitas termasuk perekonomian. Seluruh informan mengaku ada nya perbedaan dalam menyikapi pengelolaan keuangan di masa Pandemi Covid-19. Seluruh infroman lebih berhati-hati dalam membelanjakan keuangannya. Membuat skala prioritas kebutuhan menjadi salah satu cara yang ditempuh guna mengatur pengeluaran. Meski begitu, seluruh konsumen mengaku masih merasa kesulitan dalam mengendalikan keuangan.

Sebagian besar informan mengaku tidak tertarik dengan iklan makanan yang ditampilkan pada sosial media, akan tetapi berbeda jika melihat diskon pada *platform* penyedia jasa pesan antar makanan. Para informan berpendapat bahwasanya semakin besar jumlah item makanan atau nominal pembelian makanan, maka akan semakin besar pula diskon yang akan didapatkan. Secara tidak sadar, adanya diskon ini justru mendorong mereka untuk membeli makanan dengan jumlah berlebih yang akhirnya memicu *food waste*. Selain jumlah nya yang berlebihan, cita rasa yang tidak sesuai dengan selera, kondisi makanan yang buruk, serta makanan yang mengandung alergen menjadi alasan membuang makanan. Pembelian makanan dilakukan secara spontan dan berlebihan, tanpa memikirkan sebab akibatnya.

Perilaku ini bertolak belakang dengan ajaran dalam *Maqashid Syariah*. Dalam Islam telah diajarkan untuk menjaga harta dari perilaku pemborosan. Seperti hal nya dengan membuang-buang makanan, tentu hal ini termasuk dalam perilaku. Seandainya makanan yang terbuang tersebut dibagikan kepada saudara yang sedang kelaparan, maka akan mendatangkan pahala. Dalam ajaran Islam, membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak sepatutnya dibelanjakan, yang kemudian membuat harta itu terbuang dengan sia-sia dikenal dengan istilah mubazir. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup (*qana'ah*) agar terhindar dari perilaku tersebut (Ali & Rusmana, 2021). Allah SWT berfirman dalam Surat Al Isra' ayat 27 sebagai berikut.

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗوَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al Isra: 27)

Ayat di atas menyatakan bahwa membelanjakan harta secara boros merupakan perbuatan yang dibenci Allah SWT.

Pada tingkat *hajiyyat*, hanya dua dari sepuluh informan menyatakan telah secara rutin menyisihkan harta nya untuk infak atau

sedekah. Ada yang memanfaatkan lembaga Rumah Yatim sebagai sarana penyaluran dana nya, sedangkan lainnya memilih masjid. Dalam kegiatan konsumsi makanan, seluruh informan telah memperhatikan konsumsi empat sehat lima sempurna dalam kegiatan konsumsi nya.

Pada tingkat *tahsiniyyat*, sebagian besar informan mengaku sesekali pergi ke restoran mewah bahkan dengan frekuensi 2-4x dalam sebulan guna memenuhi keinginan konsumsi atau memperbaiki *mood* semata. Sebagian besar informan merasa kepuasan dan keinginan harus terpenuhi dalam hal konsumsi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka daapt disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19.
2. Variabel sosial media tidak berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19.
3. Variabel religiusitas berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19.
4. Perilaku konsumsi yang ditunjukkan mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 masih belum sepenuhnya bersesuaian dengan *Maqashid Syariah*. Sebagian besar diantaranya masih menunjukkan perilaku *food waste*. Perilaku tersebut dilakukan dengan dan tanpa sadar. Berdasarkan tinjauan *Maqashid Syariah*, dalam aspek pemeliharaan agama, Sebagian besar mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sering membeli makanan melebihi kebutuhan dan pada akhirnya memicu *food waste*. Perilaku tersebut tidak bersesuaian dengan *Maqashid Syariah*. Aspek pemeliharaan jiwa, mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memenuhi kebutuhan pokok yaitu makan dan minum guna mempertahakan eksistensi kehidupan di dunia, juga telah memperhatikan gizi serta kepuasan atas konsumsi tersebut. Aspek pemeliharaan akal, masih terdapat perilaku yang belum bersesuaian dengan *Maqashid Syariah* karena mengaku mengonsumsi alkohol. Aspek pemeliharaan keturunan, seluruh mahasiswa telah memperhatikan konsumsi

guna menjaga penerusan keturunan kelak nanti. Sedangkan dalam aspek pemeliharaan harta, seluruh mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengendalikan hawa nafsu atau keinginan. Acap kali membeli makanan dengan jumlah berlebih yang akhirnya memicu *food waste*. Perilaku tersebut bertolak belakang dengan prinsip *Maqashid Syariah* yang mana Islam mengajarkan umat-Nya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup (*qana'ah*).

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasar dari pengalaman peneliti pada proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan bisa menjadi faktor yang mendapatkan atensi oleh peneliti di masa yang akan datang agar menyempurnakan penelitian sehingga mendapat hasil seperti yang diharapkan. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Jumlah responden yang hanya berjumlah 116 orang, tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Variabel penelitian hanya terfokus pada kesadaran diri, sosial media, dan religiusitas yang mana masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku *food waste*.
3. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena terkadang terdapat perbedaan pengetahuan, dugaan, dan persepsi bagi masing-masing responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran responden terhadap pengisian kuesioner.

C. Saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri dan religiusitas yang mana berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel tersebut mempengaruhi perilaku *food waste*. Peningkatan religiusitas dan kesadaran

diri masing-masing individu terhadap isu ini dapat mendorong untuk mengurangi perilaku *food waste*. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu mewujudkan tujuan PBB dalam 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni menekan angka kelaparan dan kurang gizi dunia serta mencapai *zero food waste* pada 2030.

2. Bagi akademis, adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur dalam isu *food waste* dan *Maqashid Syariah*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian maupun pada objek yang berbeda. Di samping itu, diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, juga hendaknya lebih mengeksplorasi teori guna memberikan sudut pendang berbeda mengenai determinan perilaku *food waste*.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *4*(4), 265–270. https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.304

Alfrita, E. E. (2019). Pengaruh Pengatehuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. In *UINSultan Syarif Kasim Riau*. UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Ali, M. H., & Rusmana, D. (2021). Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*, *1*(3), 11–29. https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15065

Amicarelli, V., Lagioia, G., Sampietro, S., & Bux, C. (2021). Has the COVID-19 pandemic changed food waste perception and behavior? Evidence from Italian consumers. *Socio-Economic Planning Sciences*, 1–10. https://doi.org/10.1016/j.seps.2021.101095

Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal*, *7*(1), 143–158. https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781

Azazz, A. M. S., & Elshaer, I. A. (2022). Amid the COVID-19 Pandemic, Social Media Usage and Food Waste Intention: The Role of Excessive Buying Behavior and Religiosity. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(6786), 1–14. https://doi.org/10.3390/su14116786

Baharuddin, J. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Perilaku Terencana Terhadap

Minat Menggunakan Cashless Pada Masyarakat Kota Jayapura dimasa Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *7*(03), 1306–1312.

BAPPENAS. (2021). *Food Loss and Waste in Indonesia: Supporting the Implementation of Circular Economy and Low Carbon Development*. 1–18. http://www.fao.org/food-loss-and-food-waste/ flw-data

BPS. (2021). *Jumlah Perguruan Tinggi, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa(Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi, 2021*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/1

Christine, Aliefia, D., Syaputra, G. E., Novella, U., Yamazaki, A., Nakatsuka, K., & Fujiyama, I. (2021). Awareness Before and During Pandemic toward Food Waste : Comparison between Indonesia and Japanese Students " Awareness Before and During Pandemic toward Food Waste : "Comparison between Indonesia and Japanese Students." *6th International Conference on Sustainable Built Environment*, 1–7. https://doi.org/10.1088/1755-1315/933/1/012023

Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *11*(1).

Fitriyani, A. L. D., Tamara, H., Azis, S., Febriyanti, U., & Fadlilah, U. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan Produk Fashion Secara Online. *Academica*, *5*(2), 307–327.

Herianto, Lala, A. A. T., & Nurpasila. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *2*(1), 94–109. https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2808

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, *02*(1), 73–114.

Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal EKonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 214–226.

Islam, T., Pitafi, A. H., Arya, V., Wang, Y., Akhtar, N., Mubarik, S., & Xiaobei, L. (2021). Panic buying in the COVID-19 pandemic: A multi-country examination. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *59*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102357

Jakarta Globe. (2021). *Foods Thrown Away in Indonesia Are Enough to Solve Its Malnourishment Problem*. Jakarta Globe. https://jakartaglobe.id/business/foods-thrown-away-in-indonesia-are-enough-to-solve-its-malnourishment-problem

Jarjusey, F., & Chamhuri, N. (2017). Consumers' Awareness and Knowledge about Food Waste in Selangor, Malaysia. *International Journal of Business and Economic Affairs*, *2*(2), 91–97. https://doi.org/10.24088/IJBEA-2017-22002

Jenkins, E. L., Brennan, L., Molenaar, A., & Mccaffrey, T. A. (2022). Exploring the application of social media in food waste campaigns and interventions : A systematic scoping review of the academic and grey literature. *Journal of Cleaner Production*, *360*, 1–14. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132068

Juliana, S., Albattat, A., Jamaludin, A., Nurfarzana, R., Norazam, S., & Kamal, S. M. (2020). Food wastage awareness among restaurant consumers in Subang Jaya. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(1), 1232–1236.

Kapriani, D. R., & Lubis, D. P. (2014). Efektivitas Media Sosial Untuk Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *2*(3), 160–170. https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9423

Kasri, R. A., Mariz, K., & Halimatussadiah, A. (2021). Intergenerational Value Transmission, Religiosity, and Ethical COnsumption: Evodence from College Students in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *7*(2), 139–153. https://www.researchgate.net/profile/Budi-Trianto/publication/353730816_Determinant_factor_of_Islamic_financial_inclusiveness_at_MSMEs_Evidence_from_Pekanbaru_Indonesia/links/610cb0721ca20f6f86044f85/Determinant-factor-of-Islamic-financial-inclusiveness-a

KEMKES RI. (2020). *FAQ Coronavirus*. https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html

Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. DataReportal. https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia

Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *13*(4), 107–118. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709

Lahath, A., Asiah, N., Helmi, M., & Tseng, M. (2021). Exploring food waste during the COVID-19 pandemic among Malaysian consumers : The effect of social media , neuroticism , and impulse buying on food waste. *Sustainable Production and Consumption*, *28*, 519–531. https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.008

Lemy, D. M., Rahardja, A., & Kilya, C. S. (2020). Generation Z Awareness on Food Waste Issues (A Study in Tangerang, Indonesia). *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, *06*(02), 329–337.

Liu, C., Bunditsakulchai, P., & Zhuo, Q. (2021). Impact of Covid-19 on Food and Plastic Waste Generated by Consumers in Bangkok. *Sustainability*, *13*(8988), 1–21. https://doi.org/10.3390/su13168988

Low Carbon Development Indonesia. (2021). *Sampah Makanan Capai 112 Juta Ton/Tahun pada 2024*. LCDI. https://lcdi-indonesia.id/2021/06/10/sampah-

makanan-capai-112-juta-ton-tahun-pada-2024/

Ma'zumi, Taswiyah, & Najmudin. (2017). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional. *Al-Qalam*, *34*(2), 277–300.

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *3*(1), 57–72.

Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, *25*(1), 36–44. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759

Musolli. (2018). Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1), 60–81. https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324

Muzlifah, E. (2013). Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, *3*(2), 73–93.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Nasrullah, Rulli. (2017). *Media sosial : Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (N. S. Nurbaya (ed.)). Simbiosa Rekatama Media.

Nasrullah, & Sulaiman, L. (2021). Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *20*(3), 206–211.

Ozanne, L. K., Ballantine, P. W., & McMaster, A. (2022). Understanding Food Waste Produced by University Students: A Social Practice Approach. *Sustainability (Switzerland)*, *14*, 1–20. https://doi.org/10.3390/su141710653

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020. (2020). *tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan*

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). https://doi.org/10.4324/9780367802820

Prasetyo, D. T. (2019). Ada Apa Dengan Pesta Pernikahan Dan Food Waste? *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, *6*(2), 87–92.

Qian, L., Li, F., Cao, B., Wang, L., & Jin, S. (2021). Determinants of food waste generation in Chinese university canteens: Evidence from 9192 university students. *Resources, Conservation and Recycling*, *167*. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105410

Qowimah, S. N., Almahira, K. J., Rahma, D. A., Satrio, A. B., Nuzul, H. M., Puteri, S. N. Y., Lusiana, N., & Esti, N. A. (2021). Hubungan Self Confidence dan Self Awareness dengan Komunikasi Efektif pada Mahasiswa Relationship between Self Confidence and Self Awareness with Effective Communication in Students. *Indonesian Psychological Research*, *03*(02), 109–120.

Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, *4*(1), 39–55. https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198

Ramadani, A. C. (2020, February 23). Sepertiga Makanan di Dunia Berakhir Jadi Sampah. *Republika*. https://www.republika.co.id/berita/q64pkn425/sepertiga-makanan-di-dunia-berakhir-jadi-sampah

Ratunuman, R. A., David, L. E. V., & Opod, H. (2021). Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, *13*(2), 227–232. https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31836

Rionita, D., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*(2), 288–304. https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp288-304

Ruslinda, Y., Aziz, R., & Putri, F. F. (2020). Analysis of Household Solid Waste Generation and Composition During The Covid-19 Pandemic In Padang City, Indonesia. *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability*, *4*, 116–124.

Sainsbury's. (2016). *Modern Life is Rubbish*. https://www.about.sainsburys.co.uk/~/media/Files/S/Sainsburys/documents/modern-life-is-rubbish-food-waste-report.pdf

Saktiani, I. A. (2016). Keterkaitan antara ketersediaan e-books 3d dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka : Studi deskriptif korelasional di Perpustakaan Unit Pelayanan Teknis Balai Informasi Teknologi-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (UPT BIT-LIPI) Bandung. *UPI*, 35–52.

Sastrawinata, H. (2018). Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang. *Media*, 1–19.

Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*, 4043–4068. https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01

Syahvina, T. I., & Ratnasari, R. T. (2020). Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Muslim Di Perumahan Bumi Madina Asri Surabaya Menurut Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(3), 431–447. https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp431-447

T'ing, L. C., Moorthy, K., Gunasaygaran, N., Li, C. S., Omapathi, D., Yi, H. J., Anandan, K., & Sivakumar, K. (2021). Intention to reduce food waste : A study among Malaysians. *Journal of the Air & Waste Management Association*, *71*(7), 890–905. https://doi.org/10.1080/10962247.2021.1900001

Takhim, M., & Mashudi. (2018). Maqosid Syariah Makanan Halal. *Al Mabsut*, 1–17.

The Economist Intelligence Unit. (2016). *Food Loss and Waste*. https://impact.econ-asia.com/perspectives/sustainability/food-sustainability-index-2016/infographic/food-loss-and-waste

United Nations. (2015). *Do you know all 17 SDGs?* https://sdgs.un.org/goals

Utami, S. F. (2019). *Apa Perbedaan Food Loss dan Food Waste?* Zero Waste Indonesia. https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/perbedaan-food-loss-dan-food-waste/

Winarno. (2018). Status Hukum Khamar dalam Perspektif Fiqh. *Asy Syar'iyyah*, *3*(1), 1–25.

Yanggo, H. T. (2013). Makanan dan Minuman dalam Perspektif Hukum Islam. *Tahkim*, *9*(2), 1–21.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. (2020). *Kajian Kerangka Pengaturan dan Pengelolaan Makanan Berlebih di Hotel, Restoran, dan Catering*. https://assets.rikolto.org/paragraph/attachments/foodwasteprint.pdf

Yuliaty, T., Rambe, A., Zulfendri, & Satria, B. (2021). Kebijakan Karantina Kesehatan dalam Upaya Mencegah Penularan Corona Virus 19 di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, *9*(1), 1–8. http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Status :

A. KETERANGAN SKALA

Sangat Tidak Setuju : 1
Tidak Setuju : 2
Netral : 3
Setuju : 4
Sangat Setuju : 5

B. DAFTAR PERNYATAAN

No	Indikator	Skala				
		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa bersalah ketika tidak menghabiskan makanan yang saya konsumsi.					
2.	Saya dapat mengendalikan diri saat mengambil makanan yang hendak saya konsumsi.					
3.	Saya menyimpan makanan sesuai dengan tempat yang dianjurkan, sehingga makanan dapat bertahan lebih lama (tidak basi) dan meminimalisir *food waste*.					
4.	Jika makanan yang saya masak/beli tidak habis, baik tidak sesuai dengan keinginan saya, seperti cita rasa yang kurang cocok, mengandung alergen, dan kondisi makanan yang buruk, maka saya lebih memilih untuk langsung membuangnya.					
5.	Menurut saya, perilaku *food waste* merupakan hal yang tidak baik dan berdampak besar bagi dunia.					
6.	Edukasi bagi masyarakat akan membantu meningkatkan kesadaaran					

	masyarakat terhadap isu *food waste*, terlebih adanya pandemi Covid-19 menjadi momen untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri pada Allah SWT.					
7.	Pencarian informasi belanja lebih mudah dengan sosial media.					
8.	Saya tertarik saat melihat iklan produk makanan yang ditampilkan di sosial media dan mempengaruhi saya untuk berbelanja saat itu juga meskipun tidak ada dalam daftar belanja saya.					
9.	Saya terbiasa berbelanja di sosial media karena lebih menghemat waktu dan lebih banyak pilihan.					
10.	Saya memakai referensi sosial media dalam membeli produk makanan.					
11.	Saya membaca ulasan pengguna sebelumnya.					
12.	Sosial media membuat intensitas belanja meningkat dan hal itu tergolong wajar bagi lingkungan saya selama Pandemi Covid-19.					
13.	Saya yakin Allah SWT selalu mengawasi perbuatan yang saya lakukan.					
14.	Saya selalu berusaha menjalankan syariat Islam saat mengkonsumsi makanan.					
15.	Saya merasa bersalah ketika menyisakan makanan saat mengkonsumsi.					
16.	*Food waste* merupakan perilaku yang buruk menurut syariat islam.					
17.	Selama Pandemi Covid-19, saya membelanjakan harta saya pada hal yang halal dan menghindari perilaku boros.					
18.	Saya tidak pernah menyisakan makanan di piring ketika selesai makan.					
19.	Saya akan memasak makanan sesuai dengan kebutuhan saya.					
20.	Saya tidak pernah menyimpan makanan yang pada akhirnya tidak dimakan / dibuang.					
21.	Saya merasa bersalah jika tidak menghabiskan makanan saya.					

Hasil Kuesioner

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
4	4	3	4	5	4	5	2	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4
5	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	2	5	2	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	2	4
5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3
5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4
5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	2
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	2	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3
3	4	4	1	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	4	3	4	3
5	5	5	2	3	4	5	3	5	3	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
3	3	4	1	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	3
4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	5	1	4	5	5	3	2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
3	4	3	4	3	5	5	5	5	3	2	3	5	4	3	5	3	2	3	3	3
5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3

5	5	4	3	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5
5	4	5	4	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	3	2	4	4	4
4	5	5	1	5	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5
4	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5
4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4
3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	3	1	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	5	3	5
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	5	4	2	3	2	3
5	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4
5	4	5	3	4	4	4	3	3	2	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	2	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4
4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	3	2	3
5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	2	5	3	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	3	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	2	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	3	4	2	2
4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	4	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2
4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	5	5	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5
5	3	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	1	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5

5	4	4	3	4	5	4	2	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3
5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
5	3	5	2	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	2	3
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	2	4
5	5	5	3	5	5	5	3	4	2	3	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5
3	3	3	2	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
5	4	5	1	3	3	5	3	3	2	4	4	5	4	5	3	1	5	5	3	5
4	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	2	2
5	5	5	1	2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5
5	3	5	1	3	3	5	4	2	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5
4	5	5	1	4	5	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	1	5	5	5	3	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5
4	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2
5	3	3	3	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5
5	5	3	2	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	2
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5

Panduan Wawancara

Hari/Tanggal :

Nama :

Universitas Asal :

Usia :

Pekerjaan :

Waktu :

Durasi :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda?
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?
4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?
5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?
6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?
7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?
8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?
9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?
10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?
12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

Hasil Traskrip Wawancara Informan 1

Hari/Tanggal : Kamis/11 Agustus 2022

Nama : Hesty J.

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : *Reseller* Toko *Online*

Waktu : 18.15 – 18.25

Durasi : 10 Menit

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Selama pandemi ini saya merasa lebih berhati-hati dalam berbelanja jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Saya tidak membuat skala prioritas kebutuhan, jadi tidak ada pembagian secara jelas diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut. Akan tetapi saya memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan seperti makan, peralatan mandi, dan sebagainya. Untuk sedekah saya rutin insyaAllah.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Saya lebih sering membeli daripada memasak. Biasanya saya makan 2-3x sehari.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Ya, saya memperhatikannya melalui bahan makanan yang hendak saya konsumsi.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Pasti saya memperhatikan gizi dalam makanan saya.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Sering. Alasannya adalah saya sering lapar mata saat membeli makanan dan takut kurang kenyang kalau beli nya sedikit.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya saya menyimpannya untuk dimakan lagi nanti saat lapar. Tetapi sering kali nggak mood untuk mengonsumsi makanan itu lagi nanti jadinya sering kebuang.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Saya kurang mengerti, tapi kalau tidak salah itu intinya membuang makanan gitu dan saya juga sebenarnya sering melakukannya.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Sebenarnya merasa bersalah sih.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

    Sering sih, soalnya menarik dan kayaknya enak gitu.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Kalau dibilang sering banget sih enggak ya, tapi ya bisa dibilang sering juga sih. Biasanya lihat di tiktok ada tempat makanan yang bagus gitu dan makanannya kelihatannya enak, jadi saya pergi kesana. Biasanya karena itu saya pergi ke restoran.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Beberapa kali pernah konsumsi mirin yang biasanya ada di restoran Jepang, dan itu ternyata non-halal.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 2

Hari/Tanggal : Senin/22 Agustus 2022

Nama : Riezky G.

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Barokah Rental Mobil

Waktu : 14.45 – 14.59

Durasi : 14 Menit 06 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 jelas sangat mempengaruhi keuangan saya, terutama pada pendapatan ya. Jadi otomatis pada pengelolaannya saya harus hemat.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Karena saya tinggal sama orang tua jadi untuk konsumsi sehari-hari saya ikut orang tua, sedangkan untuk prioritas utama saya itu ada di BBM, sedangkan untuk kebutuhan rumah ya sedikit bantu-bantu orang tua saja.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Biasanya saya milih masak karena porsi makan saya besar. Saya makan 4-5x sehari, terutama saat awal pandemi Covid-19 itu benar-benar frekuensi makan saya segitu karena stress akibat *lockdown*.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Iya sebisa mungkin saya perhatikan halal nya. Biasanya saya lihat melalui logo halal nya jika ada, kalau tidak ada logo halal saya lebih memperhatikan lokasi dimana saya beli sih. Seperti misalnya beli makanan di sekitar UII kan tidak mungkin ada yang jual makanan non-halal ya, karena lingkungan UII kan mayoritas muslim.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Iya saya berusaha memperhatikan gizi, yang penting harus ada sayur, lauk pauk nya.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Tidak pernah sih, soalnya kan saya masak sendiri jadi tau porsi nya seberapa.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   -

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Iya saya pernah mendengar. Tidak pernah melakukan *food waste* karena porsi makan saya besar, jadi biasanya pasti habis.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   -

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

Jawaban:

Saya kurang tertarik sama iklan-iklan makanan.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Lumayan sering.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Saya sesekali mengonsumsi minuman non-halal, seperti misalnya rum yang ada di kopi gitu dan pernah mencoba alkohol.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 3

Hari/Tanggal : Senin/22 Agustus 2022

Nama : Harits Ar-Royhan

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia :

Pekerjaan : *Owner* Usaha Konveksi dan Titip Barang Kos (TBK)

Waktu : 20.47 – 21.02

Durasi : 15 Menit 24 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 membuat saya lebih waspada dan menyiapkan tabungan masa depan.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Iya saya membuat skala prioritas dengan anggaran yang jelas setiap bulannya, misal untuk makan berapa persen, *shopping* berapa persen, jajan berapa persen, dan sedekah berapa persen. Untuk sedekah biasanya saya sumbangkan ke lambaga rumah yatim sih dan itu rutin setiap bulan karena memang ada anggaran untuk itu.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

Sebenarnya saya lebih suka masak kalau ada waktu ya, tapi ya kebetulan sering ada kesibukan jadi lebih memilih beli aja, karena praktis dan menghemat waktu. Biasa nya saya konsumsi minimal 2x sehari.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Iya saya pasti memperhatikan kehalalan makanan. Kalau dari logo halal sih tidak terlalu ya, lebih melihat kandungan makanan sama lokasi dimana saya beli makanan itu, sama berdasarkan keyakinan aja.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Iya, saya memperhatikan gizi nya. kebetulan juga saya menghindari beberapa bahan seperti gula gitu.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Tidak pernah.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   -

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Saya tau sih isu ini dan kebetulan tidak pernah melakukan.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   -

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

Sebetulnya saya kurang tertarik sama iklan-iklan gitu sih apalagi makanan kan, jadi kurang aja.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Sebulan 2x mungkin, selama tidak mengganggu kondisi keuangan ya. Tapi lebih mementingkan kebutuhan juga.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Tidak pernah.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 4

Hari/Tanggal : Senin/22 Agustus 2022

Nama : Eko Prasetyo

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Perusahaan Meubel

Waktu : 21.05 – 21.17

Durasi : 11 Menit 48 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 jelas berpengaruh ke keuangan saya ya, saya harus menghemat pengeluaran.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Iya saya membuat skala prioritas, pembagiannya 40% kebutuhan, 30% *saving*, 20% *shopping*, 10% sosial. Sebenernya saya sudah menerapkan ini dari sebelum pandemi. Sedekah rutin dilakukan sebulan sekali dalam bentuk uang, ke masjid dan orang yang membutuhkan.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Lebih sering membeli daripada memasak. Saya makan minimal 2x sehari.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Pasti. Saya melihat dari logo halal jika ada, dan melihat kandungan makanan.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Memperhatikan karena kebetulan saya lagi sering nge-*gym* jadi harus memperhatikan protein yang dikonsumsi.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Tidak pernah.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   -

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Pernah. Tidak pernah melakukan.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   -

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

    Kalau makanan saya kurang tertarik ya.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

Sering sih tapi gak sering-sering banget, tapi minimal 2x sebulan buat *self reward*.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Tidak pernah.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 5

Hari/Tanggal : Selasa/23 Agustus 2022

Nama : Nurlela

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : *Owner* Usaha Kuliner

Waktu : 13.00 – 13.15

Durasi : 15 Menit 05 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 pasti mengubah pengelolaan keuangan saya, lebih berhati-hati dan harus hemat.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Ya saya membuat skala prioritas, lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari daripada keinginan.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Saya memilih membeli daripada masak, soalnya saya kan sekarang jualan, jadi lebih praktis kalau beli. Saya makan 2x sehari, tapi kalau lagi sibuk kadang suka lupa makan.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Iya, saya memperhatikannya dari logo halal nya, terus lihat tempat membeli nya gimana.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Memperhatikan gizi, yang penting 4 sehat 5 sempurna.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Sering sih sebenernya, apalagi kalau lagi nongkrong. Alasannya suka lapar mata, terus takut kalo kurang gitu kalo belinya sedikit. Terus suka tertarik kalau lihat makanan-makanan yang kelihatannya enak.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya kalau nongkrong ya saya kasih ke teman, kalau lagi di kos terus makan tidak habis tuh saya kasih ke kucing. Tapi kalau basi ya dibuang aja.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Pernah tapi kurang ngerti. Sebenernya sering tapi bukan kesengajaan ya.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Sebenarnya merasa bersalah, tapi gimana suka khilaf kalau beli makan.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

    Sering, apalagi kalau di iklan kelihatannya makanannya enak dan menarik tampilannya.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Sering kayaknya.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Alhamdulillah tidak pernah.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 6

Hari/Tanggal : Selasa/23 Agustus 2022

Nama : Achmad Ryan

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : *Freelance* IoT

Waktu : 20.41 - 20.57

Durasi : 16 Menit 03 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pengelolaan keuangan selama pnademi ini saya harus hemat-hemat mbak.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Saya tidak ada pembagian secara jelas, tapi saya mengutamakan kebutuhan sehari-hari terutama makan. Saya rutin infak masjid.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Saya biasanya beli sih, memasak kalau tidak malas saja. Biasanya saya makan 2x sehari.
4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Biasanya saya lihat dari makanan apa yang saya makan dan bahan-bahan nya apa saja.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Iya saya memperhatikan.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Sering sih kalau beli makan kebanyakan. Biasanya saya beli makan lewat *Shopee Food*, nah kalau disana itu ada minimal nominal pembelian biar dapat diskon. Jadi saya sering beli makanan kebanyakan.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya saya kasih ke teman biar tidak mubazir, tapi kalau basi saya buang.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Pernah, lumayan sering.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Sejujurnya saya merasa bersalah tapi mau gimana lagi.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

    Sebenarnya kurang tertarik kalau lihat iklan di sosial media.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Sering mbak, kalau diajak teman.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Kebetulan saya pernah beberapa kali konsumsi alcohol.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 7

Hari/Tanggal : Selasa/23 Agustus 2022

Nama : Abdul Khafidz

Universitas Asal : Universitas Islam Indonesia

Usia : 23 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Paruh Waktu

Waktu : 21.00 – 21.15

Durasi : 15 Menit 06 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 merubah pengelolaan keuangan saya karena apa-apa susah, jadi saya harus berhemat dan berhati-hati.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Saya membuat skala prioritas kebutuhan, saya bagi untuk kebutuhan pokok seperti makan dan kos, sama kebutuhan pribadi seperti peralatan mandi.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Biasanya saya memasak kalau tidak capek tapi kalau aktivitas padat, mending beli aja. Biasanya saya makan 3x sehari.
4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

Jawaban:

Iya saya pasti memperhatikan kehalalan makanan, melalui label halal jika ada, kalau tidak ada lihat dari bahan makanannya.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Saya memperhatikan gizi melalui konsumsi makana 4 sehat 5 sempurna. Yang pasti harus ada sayur, protein nya bisa dari nabati maupun hewan. Tapi ya makanan saya sederhana.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Saya merasa sering nya malah masak kebanyakan. Karena kadang gak bisa memperkirakan porsi nya nanti jadinya seberapa.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya saya olah lagi, saya panasin ulang biar bisa dimakan. Kalau nasi kebanyakan itu biasanya saya masak jadi nasi goreng biar tidak cepat basi.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Saya kurang paham. Pernah.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Tentu saya merasa bersalah, makanya saya mempunyai alternatif-alternatif itu tadi biar makanan nya gak cepat basi gimana.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

    Saya kurang tertarik sama iklan makanan.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

Jawaban:

Kebetulan saya belum pernah mbak.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

Jawaban:

Saya tidak pernah mengonsumsi alcohol maupun minuman-minuman yang non-halal.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 8

Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022

Nama : Lisa M.

Universitas Asal : Universitas Gadjah Mada

Usia : 23 Tahun

Pekerjaan : *Freelance* Pengajar Les Privat

Waktu : 13.31 – 13.49

Durasi : 18 Menit 41 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Selama pandemi ini saya mengurangi belanja-belanja baju ya, karena kan juga tidak bisa bepergian kemana-mana.
2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Dalam memenuhi kebutuhan, saya memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan perkuliahan karena saya kuliah di jurusan Teknik jadi sering nge-bengkel. Terus juga prioritas kedua say aitu beli buku dan nge-*print* laporan praktikum, nah setelah itu baru makan. Sedekah saya biasanya rutin sebulan sekali walaupun tidak seberapa ya.
3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

Saya lebih sering membeli karena kebetulan ibu kos jualan makanan, jadi saya beli disana aja, lebih praktis dan dekat. Murah juga. Saya makan minimal 2-3x sehari.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Saya memperhatikan tapi tidak *strict*. Biasanya saya lihat di kemasannya itu ada logo halal nya atau tidak, terus saya juga lihat dari bahan makanannya.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Saya memperhatikan sih, karena saya lagi diet jadi harus menghitung kalori makanan nya.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Kebetulan saya sering beli berlebihan, alasannya suka tidak bisa mengendalikan diri kalau melihat makanan-makanan yang menarik.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya saya simpan dan memakannya lagi nanti kalau sudah lapar. Tapi lebih sering nya dibuang sih, karena kurang *mood* kalau makan itu lagi.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Saya kurang tahu dengan isu tersebut. Pernah.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Ofcourse merasa bersalah ya.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

Jawaban:

Kebetulan saya sering banget beli beli makanan karena iklan di sosial media, terutama tiktok ya.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Sering, biasanya untuk menaikkan *mood* dan *self reward* sih hehe.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Belum pernah sih, kalau konsumsi rum gitu saya memastikan dulu itu halal atau tidak, kalau di restoran Jepang saya biasanya *cross check* dulu apakah sudah ada izin halal dari MUI untuk restoran tersebut atau tidak.

Hasil Traskrip Wawancara Informan 9

Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022

Nama : Tasya M.

Universitas Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : *Freelance* Pengajar Les Privat

Waktu : 15.00 – 15.16

Durasi : 15 Menit 40 Detik

1. Bagaimana imbas pandemi pada pengelolaan keuangan Anda?

   Jawaban:

   Pandemi Covid-19 membuat saya jadi waspada, takut kalau-kalau di masa depan ada yang lebih parah.

2. Bagaimana aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi Anda, apakah Anda membuat skala prioritas? Jika iya, bagaimana skala prioritas kebutuhan konsumsi Anda? Untuk infak/sedekah, rutin atau tidak?

   Jawaban:

   Tidak ada pembagian secara jelas, tapi saya mengutamakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kucing saya. Sedekah saya rutin tapi lebih ke kucing jalanan gitu, saya suka kasih *street feeding*.

3. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari, lebih memilih memasak atau membeli? Dan berapa kali Anda makan dalam sehari?

   Jawaban:

   Biasanya saya beli aja, karena kadang ada hari dimana saya *full* ngajar, jadi nggak sempat memasak. Biasanya saya makan 3x sehari.

4. Apakah dalam mengkonsumsi makanan selama ini Anda memperhatikan aspek kehalalan produk makanan tersebut? Jika iya, bagaimana cara Anda melihatnya?

   Jawaban:

   Saya memperhatikan lewat kandungan makanan nya aja sih, kalau label halal kan suka nggak ada kecuali di makanan kemasan. Jadi kalau makan di warung makan gitu saya perhatikan bahan makanan nya saja.

5. Apakah Anda memperhatikan gizi dalam mengonsumi makanan?

   Jawaban:

   Iya saya memperhatikan gizi, sering nya saya menghitung kalori soalnya saya dalam masa penurunan berat badan.

6. Seberapa sering membeli/memasak makanan melebihi kebutuhan Anda? Apa alasannya?

   Jawaban:

   Sering. Alasannya karena saya banyak keinginan dan tidak bisa menghindari hawa nafsu ketika melihat makanan.

7. Bagaimana Anda menyikapi makanan yang berlebihan tersebut?

   Jawaban:

   Biasanya saya buang, atau saya simpan di dalam kulkas, tapi sering nya tidak dimakan lagi itu.

8. Pernahkah Anda mendengar isu *food waste*? Pernahkan Anda melakukannya?

   Jawaban:

   Saya pernah mendengar dan sering melakukannya.

9. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?

   Jawaban:

   Pasti saya merasa bersalah, sebenarnya pengen mengurangi tapi kadang susah.

10. Apakah Anda sering berbelanja makanan karena terpengaruh iklan di sosial media?

    Jawaban:

Saya kurang tertarik.

11. Apakah Anda sering pergi ke restoran mewah untuk kepuasan Anda dalam berkonsumsi?

    Jawaban:

    Saya sering pergi ke restoran *buffet* sih, apalagi disana banyak promo *all you can eat*.

12. Pernahkah mengonsumi makanan atau minumam non-halal?

    Jawaban:

    Kebetulan saya belum pernah konsumsi makanan atau minuman non halal.